

**KARAKTERISTIK MEDIA AUDIOVISUAL DALAM  
PENDIDIKAN KESEHATAN *MENSTRUAL HYGIENE*  
REMAJA PEREMPUAN : *STUDI LITERATURE REVIEW***

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Rindinaicha Suhulatul Ma'asy  
NIM . 17010172**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

**2021**

**KARAKTERISTIK MEDIA AUDIOVISUAL DALAM  
PENDIDIKAN KESEHATAN *MENSTRUAL HYGIENE*  
REMAJA PEREMPUAN : *STUDI LITERATURE REVIEW***

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh :  
**Rindinaicha Suhulatul Ma'asy**  
**NIM . 17010172**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
2021**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Sihabuddin Agrariyanto Said (Ayah), Endang Sulistyorini (Ibu) dan Zavella Adeeb Insiatus Sholeha (Adek) saya yang telah memberikan kasih sayang dan perjuangannya untuk menuntun saya hingga titik ini serta memberikan semangat dan doa yang terbaik untuk saya sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan
2. Bapak Dr. Tantut Susanto, S.kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom., PhD selaku pembimbing 1 saya, Ibu Ns. Nurul Maurida S.Kep.,M.Kep selaku pembimbing 2 dan bapak Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen., M.pd selaku ketua tim penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahnya dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada sahabat terdekat saya Rois Amrullah S.E, Nur Kholis, Annisa K.H, Inneke J.E, Firdawsil J.D, Novelia A, Siti Nur Latifah, Ade Nur, Karina Maya, Efiq Elvira R, Nur Fakhira S dan Indri Anita yang senantiasa memberikan support, tempat berdiskusi dan bantuan ide selama dibangku perkuliahan dan penyusunan skripsi ini
4. Kepada keluarga besar Universitas dr. Soebandi, semoga Universitas dr.Soebandi semakin bisa melebarkan sayapnya dan mencetak generasi muda yang luar biasa. Aamiin ya rabbal alamin.

## **MOTTO**

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”*

(QS. Ibrahim :7)

*“Jalan terindah dari kehidupan adalah mensyukuri apa yang telah kita jalani, tanpa ada penyesalan diri.”*

(Rindinaicha Suhulatul Ma’asy)

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Karakteristik Media Audiovisual Dalam Pendidikan Kesehatan *Menstrual Hygiene* Remaja Perempuan : *Studi Literature Review*” adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.

Nama : Rindinaicha Suhulatul Ma'asy

Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi / 19 Maret 1998

Nim : 17010172

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penyusunan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 09 Juli 2021



**Rindinaicha Suhulatul Ma'asy**

**17010172**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr.

Soebandi

Jember, 06 Juli 2021

Pembimbing I



**Dr. Tantut Susanto, M.Kep, Sp.Kep. Kom., Ph.D.**  
**NIP. 198001052006041004**

Pembimbing II



**Ns. Nurul Maurida S.Kep., M.Kep.**  
**NIDN. 0720018804**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul (*Karakteristik Media Audiovisual Dalam Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene Remaja Perempuan*) telah di uji dan di sahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan :

Hari : Senin

Tanggal : 9 Agustus 2021

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua,



**Dr. Moh. Wildan, A.Per. Pen., M.Pd**  
NIP. 4021046801

Penguji II,



**Dr. Tantut Susanto, S.Kep., Ns.,**  
**M.Kep.,Sp.Kep.Kom., PhD**  
NIDN. 0005018003

Penguji III,



**Ns. Nurul Maurida S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 0720018804

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi,



**Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIDN. 0706109104

# **SKRIPSI**

## **KARAKTERISTIK MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN *MENSTRUAL HYGIENE* REMAJA PEREMPUAN : *STUDI LITERATURE REVIEW***

Oleh :

**Rindinaicha Suhulatul Ma'asy**

**NIM. 17010172**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Tantut Susanto, S.Kep., Ns.,

M.Kep.,Sp.Kep.Kom., PhD

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Nurul Maurida S.Kep., M.Kep

## ABSTRAK

### **Karakteristik Media Audiovisual Dalam Pendidikan Kesehatan *Menstrual Hygiene* Remaja Perempuan : *Studi Literature Review*.**

Ma'asy, Rindinaicha Suhulatul\* Susanto, Tantut\*\* Maurida, Nurul\*\*\*. 2021

Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

**Pendahuluan:** masalah remaja yang sering dijumpai yaitu minimnya perilaku *menstrual hygiene*, hal ini dibuktikan dari data sebanyak 68% remaja perempuan mengalami keputihan patologi dan 48% remaja perempuan mengalami infeksi saluran reproduksi. Penanganan yang dapat dilakukan meningkatkan pengetahuan dan perilaku *menstrual hygiene* yang baik dengan cara memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Tujuan: mengidentifikasi gambaran media audiovisual dalam Pendidikan kesehatan terhadap *menstrual hygiene*.

**Metode:** design penelitian *literature review*, pencarian database menggunakan *Science Direct*, dan *Google Scholar* artikel tahun 2016-2020 yang telah dilakukan proses seleksi menggunakan format PICOS dengan kriteria inklusi remaja perempuan yang sudah mengalami menstruasi dan diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan audiovisual menggunakan study design eksperimen.

**Hasil:** pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat menumbuhkan minat remaja perempuan dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang diperoleh pada saat pemberian intervensi *menstrual hygiene*. Proses pembentukan perilaku *menstrual hygiene* remaja tertarik saat diberikan Pendidikan kesehatan antara lain : *awareness, interest, evaluation, trial, adoption*.

**Kesimpulan:** Media audiovisual dibagi menjadi 2 jenis antara lain media audiovisual murni dan media audiovisual tidak murni. Contoh dari audiovisual murni antara lain film bersuara, *video-cassette*, dan televisi dan contoh media audiovisual tidak murni antara lain *sound slide* (film bingkai suara), dan *slide tape* (film rangai suara).

**Diskusi:** tenaga kesehatan dan orang tua dapat memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual sebagai upaya promotif dan preventif terkait *menstrual hygiene* pada remaja perempuan, dikarenakan media audio visual melibatkan banyak panca indera, semakin banyak indera yang terlibat maka akan semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Audiovisual, *Menstrual Hygiene*

\*Peneliti : Rindinaicha Suhulatul Ma'asy

\*\*Pembimbing 1 : Dr.Tantut Susanto, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep., Kom., PhD

\*\*\*Pembimbing 2 : Ns. Nurul Maurida S.Kep., M.Kep

## ABSTRACT

### *Characteristics of Audiovisual Media in Adolescent Women's Menstrual Hygiene Health Education with Literature Review.*

Ma'asy, Rindinaicha Suhulatul\* Susanto, Tantut\*\* Maurida, Nurul\*\*\*. 2021.  
Nursing Undergraduate Study Program, University of dr. Soebandi.

**Introduction:** Adolescent problems that are often encountered are the lack of menstrual hygiene behavior, this is evidenced from the data as many as 68% of female adolescents experience pathological vaginal discharge and 48% of female adolescent experience reproductive tract infections. Handling that can be done to increase knowledge and behavior of good menstrual hygiene by providing health education using audiovisual media. Objective : to identify the description of audiovisual media in media health education on menstrual hygiene.

**Methods:** literature review research design, database search using Science Direct, and Google Scholar articles for 2016-2020 which have been selected using the PICOS format with the inclusion criteria of adolescent girls who have experienced menstruation and are given health education interventions with audiovisual using an experimental study design.

**Results:** Health education with audiovisual media can foster adolescent girl's interest in accelerating the process of understanding and strengthening memories of the hearing and visual process obtained during the provision of menstrual hygiene interventions. The process of forming menstrual hygiene behaviour for adolescents is interested when given health education, including: awareness, interest, evaluation, trial, adaption.

**Conclusion:** Audiovisual media are divided into 2 types, namely pure audiovisual media and impure audiovisual media. Examples of pure audiovisual media include sound films, video-cassettes, and television and examples of impure audiovisual media include sound slide (sound frame films), and slide tapes (sound series films).

**Discussion:** Health workers and parents can provide health education using audiovisual media as a promotive and preventive effort related to menstrual hygiene in adolescent girls, because audio-visual media involves many senses, the more senses involved, the more likely the information content is understood and understood. preserved in memory.

**Keywords:** Health Education, Audiovisual, Menstrual Hygiene

\*Peneliti : Rindinaicha Suhulatul Ma'asy

\*\*Pembimbing 1 : Dr.Tantut Susanto, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep., Kom.,  
PhD

\*\*\*Pembimbing 2 : Ns. Nurul Maurida S.Kep., M.Kep

## KATA PENGANTAR

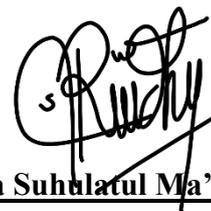
Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Proposal *Literatur Review* ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Karakteristik Media Audiovisual Dalam Pendidikan Kesehatan *Menstrual Hygiene* Remaja Perempuan : *Studi Literature Review*”.

Selama proses penyusunan proposal *Literatur Review* ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dekan Fakultas Kesehatan Universitas dr. Soebandi
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi
3. Dr.Tantut Susanto, S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Kep.Kom., PhD selaku pembimbing I.
4. Ns. Nurul Maurida S.Kep., M.Kep selaku pembimbing II.
5. Dr. Moh.Wildan, Per. Pen., M.pd sebagai ketua tim penguji.

Dalam penyusunan proposal *literature review* ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 09 Juli 2021



**Rindinaicha Suhulatul Ma'asy**

17010172

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3.1 Tujuan Umum.....</b>	<b>4</b>

1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
2.1 Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual.....	5
2.1.1 Pengertian Pendidikan Kesehatan .....	5
2.1.2 Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual.....	6
2.2 Menstrual Hygiene pada Remaja.....	7
2.2.1 Pengertian Menstrual Hygiene.....	7
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menstrual Hygiene..	8
2.2.3 Penilaian Pengetahuan Menstrual Hygiene pada Remaja	9
2.2.4 Permasalahan Reproduksi pada Remaja.....	11
2.3 Kerangka Teori.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
3.1 Strategi Pencarian Literature.....	13
3.1.1 Protokol Registrasi .....	13
3.1.2 Database Pencarian .....	13
3.1.3 Kata Kunci .....	13
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	14
3.2.1 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas .....	15
3.2.2 Hasil Pencarian Literature Review.....	16
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	

<b>4.1 Karakteristik Studi.....</b>	<b>17</b>
<b>4.2 Media Audiovisual dalam Pendidikan Kesehatan nterhadap Menstrual Hygiene .....</b>	<b>21</b>
<b>4.3 Gambaran menstrual hygiene remaja melalui Pendidikan kesehatan dengan audiovisual .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	
<b>5.1 Media Audiovisual dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Menstrual Hygiene.....</b>	<b>27</b>
<b>5.2 Gambaran menstrual hygiene remaja melalui Pendidikan kesehatan dengan audiovisual .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>35</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>35</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kata kunci <i>literature review</i> .....	14
Tebel 3.2 Kriteria inklusi dan eksklusi .....	14
Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literature .....	18
Tabel 4.2 Media audiovisual dalam pendidikan kesehatan terhadap <i>menstrual hygiene</i> .....	21

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.3 Kerangka Teori.....</b>	<b>12</b>
<b>Gambar 3.1 PRISMA Flow Diagram.....</b>	<b>15</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran Penyusunan Skripsi .....</b>	<b>41</b>
<b>Lampiran Artikel .....</b>	<b>42</b>

## **DAFTAR SINGKATAN**

<b>BPS</b>	<b>: Badan Pusat Statistik</b>
<b>UNICEF</b>	<b>: United Nations Children’s Fund</b>
<b>ISK</b>	<b>: Infeksi Saluran Kemih</b>
<b>BKKBN</b>	<b>: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional</b>
<b>WHO</b>	<b>: World Health Organization</b>
<b>GenRe</b>	<b>: Generasi beRencana</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa pubertas atau transisi dari anak-anak ke masa dewasa dengan mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis ditandai dengan timbulnya ciri-ciri sekunder. Ciri-ciri sekunder yang dialami remaja perempuan salah satunya adalah menstruasi (Dahlan, 2019). Kurangnya menjaga kebersihan pada saat menstruasi atau lebih dikenal dengan *menstrual hygiene* adalah masalah yang sering dialami oleh remaja perempuan (Panggabean.,et.al., 2017). Salah satu factor yang mempengaruhi kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi (*menstrual hygiene*) remaja perempuan karena kurang informasi tentang hal tersebut. (Stephanie, 2018).

Menstruasi pertamakali dialami remaja perempuan disebut *menarche*. Rata-rata usia *menarche* pada remaja perempuan di Indonesia terjadi sebanyak 38% pada usia 12-14 tahun (Badan Pusat Statistik (BPS), 2017). Berdasarkan data statistik 68% dari 2,9 juta jiwa remaja perempuan usia 15-24 tahun mengalami keputihan patologi dan 48% remaja perempuan mengalami infeksi saluran reproduksi (Dinas Kesehatan DIY, 2009). Jumlah remaja perempuan yang mendapatkan informasi dari ibu 58%, dari tenaga kesehatan 23% (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2016). Menurut, (Parvathy., et.al., 2016) remaja mendapat informasi tentang *menstrual hygiene* dari ibunya 41%, dari saudara

perempuan 23%, dari teman 21%, dari televisi 5%, dan dari buku 3%. *Menstrual hygiene* perlu disosialisasikan sedini mungkin agar remaja perempuan terhindar dari penyakit infeksi akibat *hygiene* yang tidak baik pada saat menstruasi. Penyakit infeksi dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, keputihan, dan berkembangnya bakteri yang dapat menimbulkan Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Proverawati, 20019)

*Menstrual hygiene* sangat penting untuk lebih mendapatkan perawatan dan perhatian, termasuk pada remaja perempuan yang baru mengalami menstruasi (*menarche*). Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) pengetahuan remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah, sehingga WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku (Jahja, 2016). Kurangnya tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai *menstrual hygiene* karena kurang optimalnya program GenRe (Generasi Berencana) oleh pemerintah (UNICEF , 2015). Pemerintah mempunyai kewajiban menjamin remaja memperoleh edukasi, informasi, dan layanan kesehatan remaja agar mampu hidup sehat (Suparyanto, 2020).

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan

(KEMENKES RI, 2016). Tujuan Pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan secara fisik, mental, dan social (Suparyanto, 2020). Pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menstrual hygiene* memerlukan media yang memungkinkan remaja dapat belajar dengan nyata (Hafriani, 2017)..

Media audiovisual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kelebihan menggunakan media audiovisual adalah pemakaiannya tidak membosankan, lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas (Hasan, 2016). Media audiovisual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku (Dermawan A.C.S, 2018). Media audiovisual dapat menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan kurang lebih 75-87% menyalurkan ke otak (Maulana, Heri D.J., 2019). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam dari literatur mengenai karakteristik media audiovisual dalam pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* remaja perempuan : *studi literature review*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari studi *literature review* ini adalah “Bagaimana Karakteristik Media Audiovisual Dalam Pendidikan Kesehatan *Menstrual Hygiene* Remaja Perempuan ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi *literature review* ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik media audiovisual dalam pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* remaja perempuan : *studi literature review*.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan media audiovisual dalam Pendidikan kesehatan terhadap *menstrual hygiene*
2. Mengidentifikasi gambaran *menstrual hygiene* remaja melalui Pendidikan kesehatan dengan audiovisual

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil *review* ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat khususnya remaja perempuan tentang *menstrual hygiene* agar menurunkan tingkat atau resiko penyakit reproduksi pada remaja perempuan

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil *review* ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pelayanan kesehatan untuk menambah pengetahuan tentang *menstrual hygiene* agar bisa langsung dilakukan oleh remaja perempuan saat menstruasi termasuk pada remaja perempuan yang baru mengalami menstruasi (*Menarche*)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKAN**

#### **2.1 Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual**

##### **2.1.1 Pengertian Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat. Isi yang terkandung dalam pendidikan adalah : input, pendidik, proses, output yang dilakukan baik individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2016). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperbaiki lingkungan (baik fisik ataupun non fisik) dan memelihara kesehatan (Notoatmodjo, 2016)

Faktor yang perlu diperhatikan agar pendidikan kesehatan dapat tercapai (Saragih, 2017) yaitu :

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

b. Tingkat Sosial Ekonomi

Status sosial sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan. Semakin tinggi status sosial ekonomi kepala keluarga maka semakin baik kesehatan lingkungan yang dimiliki.

c. Adat Istiadat

Masyarakat Indonesia masih sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

d. Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

e. Ketersediaan waktu di masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan

### **2.1.2 Pendidikan kesehatan dengan audiovisual**

Pendidikan kesehatan merupakan usaha individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal. Sehingga perlu suatu metode yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan. Metode pembelajaran yang efektif dan menarik, harapannya dapat memotivasi remaja perempuan untuk belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan serta praktik sebagai alat bantu memahami pendidikan kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan merupakan kegiatan memberikan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan pada masyarakat tergantung komponen pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga dapat mempercepat perubahan kognitif afeksi dan psikomotor.

Media merupakan alat informasi dan sumber informasi baik berupa alat elektronik maupun non elektronik (Sukoco, 2017). Nilai dan manfaat media

pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar pada remaja.

Media audiovisual adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Setiawati, S., & Dermawan, A.C., 2018). Menurut Juliantara (2019) media audiovisual merupakan alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audiovisual menampilkan gambar dan unsur suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi. Penggunaan audiovisual dapat menarik perhatian dengan tampilan yang menarik. Media audiovisual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata sehingga dapat mendorong adanya aktivitas diri. Media audiovisual termasuk dalam multimedia selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat (Fujiyanto dan Kurnia, 2018).

Karakteristik pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah menghasilkan video pembelajaran audio dan gambar yang dapat disajikan bersamaan (Suleiman, 2016). Media audiovisual memberikan pembelajaran daya ingat yang lebih lama (Maulana, Heri D.J., 2019)

## **2.2 *Menstrual Hygiene* pada Remaja**

### **2.2.1 *Pengertian Menstrual Hygiene***

*Menstrual hygiene* adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi. Perilaku tersebut mencakup menjaga kebersihan genitalia, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, seperti mencucinya dengan air bersih (Pribakti, 2016)

*Menstrual hygiene* merupakan peningkatan kesehatan melalui implementasi tindakan *hygiene*. Tujuan perawatan selama menstruasi untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis (Patricia, 2016).

### **2.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Menstrual Hygiene***

Menurut (Tarwoto dan Wartonah, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *menstrual hygiene* yaitu:

a. Citra tubuh

Penampilan umum seseorang dapat menggambarkan pentingnya *hygiene* pada orang tersebut. Citra tubuh dapat berubah, dan citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan *menstrual hygiene*. Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri. Misalnya, karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.

b. Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. *Menstrual hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo dan alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

c. Pengetahuan tentang menstruasi

Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene*. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan karena dengan ketidaktahuan maka

perilaku kesehatan tidak diterapkan dengan benar dan akan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi.

d. Budaya Kepercayaan

Budaya seseorang dan nilai pribadi mempengaruhi *menstrual hygiene*. Orang yang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda.

e. Kebiasaan seseorang

Setiap orang memiliki keinginan dan pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur dan melakukan perawatan rambut. Ada kebiasaan yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri, seperti penggunaan sabun, sampo dan lain lain.

### **2.2.3 Penilaian Pengetahuan *Menstrual Hygiene* pada Remaja**

Penilaian pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dilakukan dengan menggunakan Batasan indicator “tahu” dan “memahami”. Batasan mengenai pengetahuan tersebut disesuaikan dengan materi kesehatan reproduksi yang ada dalam kurikulum atau mata pelajaran remaja di sekolah sehingga indikator pengetahuan tidak jauh dari kemampuan remaja.

Berikut indikator pengetahuan yang dirangkum dalam 8 poin penilaian :

- a. Pengertian menstruasi (WaterAid, 2017)
- b. Sebutan lain dari menstruasi (Sukarno, 2018)
- c. Fisiologis menstruasi (Sulistyanto, 2018)
- d. Alat reproduksi internal perempuan (Pitoyo, 2018)
- e. Sebab keluarnya darah saat menstruasi (Pitoyo, 2018)
- f. Periode menstruasi normal (Sulistyanto, 2018)

- g. Frekuensi penggantian pembalut yang ideal (Mianoki, 2019)
- h. Cara membersihkan organ genitalia yang benar saat menstruasi (Mahon, 2017)

Pengetahuan didapatkan dari pendidikan atau edukasi. Tujuan pemberian pendidikan atau edukasi agar remaja tahu bahwa *menarche* adalah tanda remaja perempuan beralih menjadi dewasa. Membantu remaja mempersiapkan diri dalam menghadapi *menarche* menjadi salah satu tujuan pemberian pendidikan atau edukasi (Nurmawati, 2018). Pendidikan atau edukasi dapat merangsang potensi individu dalam menentukan pilihan untuk tindakan yang berkaitan dengan kesehatan (Alhamda, 2019). Remaja dapat membiasakan hidup sehat dengan melakukan praktik *menstrual hygiene*.

Penilaian praktik *menstrual hygiene* menggunakan 8 batasan konsep (Mahon, 2017) :

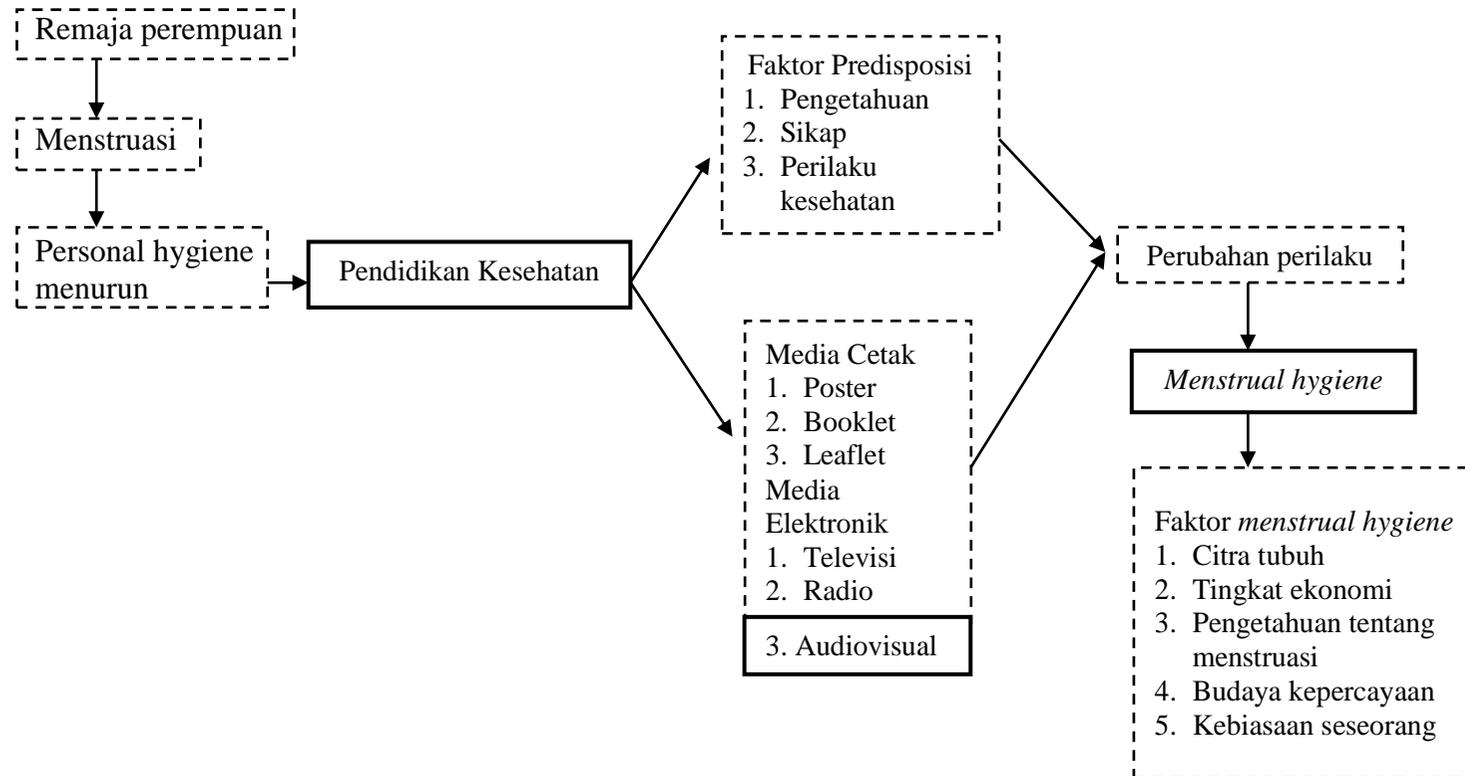
1. Jenis Pembalut yang digunakan
2. Frekuensi penggantian pembalut dalam waktu satu hari pada saat menstruasi
3. Prosedur yang dilakukan sebelum membersihkan organ genitalia
4. Cara membersihkan organ genitalia
5. Bahan pembersih yang digunakan untuk membersihkan organ genitalia
6. Perlakuan terhadap pembalut yang telah digunakan
7. Perilaku pembuangan pembalut yang telah dilakukan
8. Perlakuan terhadap pakaian dalam terkena darah menstruasi (Clement, 2018)

#### **2.2.4 Permasalahan Reproduksi pada Remaja**

Menurut Mansur, H. (2017) menstruasi merupakan pelepasan dinding rahim (endometrium) disertai pendarahan dan normalnya terjadi setiap bulan. Saat menstruasi seorang wanita tentunya harus tetap bersih dan sehat untuk menghindari perkembangan jamur yang menimbulkan keputihan dan sebagainya (Najmi, N.L, 2017).

Menurut Nugroho, T (2016) dampak yang terjadi apabila tidak dilakukan perilaku personal hygiene remaja perempuan tidak bisa memenuhi kebersihan reproduksinya, tidak terjaganya penampilan dan kesehatan sehingga dapat menyebabkan infeksi saluran kemin, keputihan, kanker serviks, dan penyakit reproduksi lainnya.

### 2.3 Kerangka teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Karakteristik Media Audiovisual Dalam Pendidikan Kesehatan *Menstrual Hygiene* Remaja Perempuan :  
*Studi Literature Review* tahun 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Pencarian *Literature***

##### **3.1.1 Protokol dan Registrasi**

Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan diagram PRISMA sebagai upaya menentukan pemilihan studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*. Penelitian ini merupakan rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai karakteristik media audiovisual dalam pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* remaja perempuan : *studi literature review*.

##### **3.1.2 Database Pencarian**

Pencarian *literature* dilakukan pada bulan Oktober-November 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bukan diperoleh dari pengamatan langsung. Penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pencarian *literature review* ini menggunakan dua *database* yaitu *Science Direct*, dan *Google Scholar*

##### **3.1.3 Kata Kunci**

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci dan *Boolean operator* (*AND, OR, NOT*) untuk memperluas dan menspesifikasi hasil pencarian, sehingga mudah dalam menentukan artikel yang digunakan.

Kata kunci dalam *literature review* ini terdiri dari sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kata kunci *literature review* karakteristik media audiovisual dalam pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* remaja perempuan tahun 2021

Pendidikan	Audiovisual	<i>Menstrual Hygiene</i>
Pendidikan Kesehatan	Audiovisual	Kebersihan Diri
ATAU	TIDAK	DAN
Penyuluhan	Booklet	Remaja Perempuan
OR	NOT	AND
<i>Information Education</i>	Leaflet	<i>Adolescent School Girls</i>

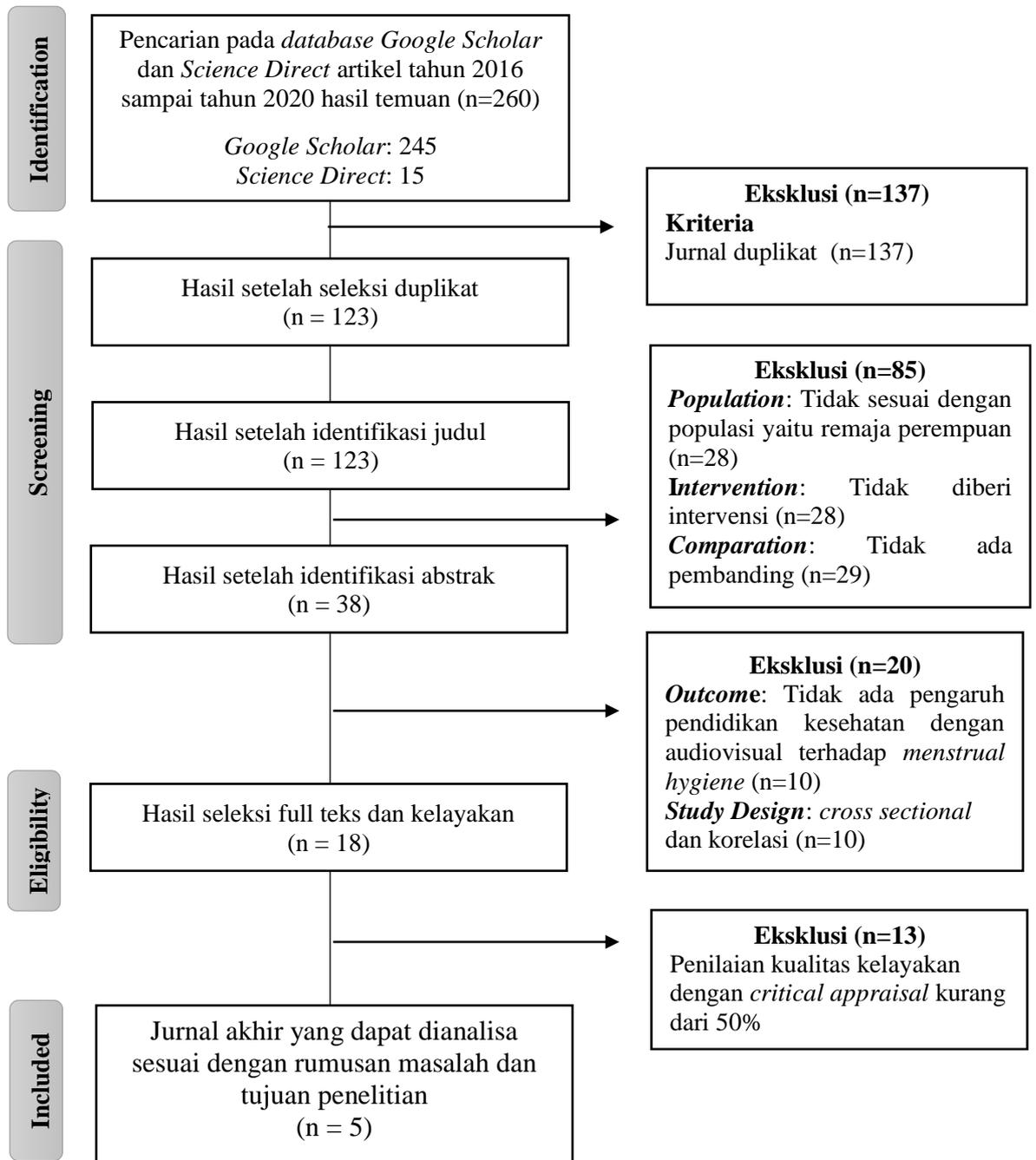
### 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan PICOS *framework*, yaitu terdiri dari :

Tabel 3.2 kriteria inklusi dan eksklusi karakteristik media audiovisual dalam pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* remaja perempuan tahun 2021

<b>PICOS Framework</b>	<b>Kriteria Inklusi</b>	<b>Kriteria Eksklusi</b>
<i>Population</i>	Remaja perempuan yang sudah mengalami menstruasi	Subyek yang hanya focus membahas konsep remaja
<i>Intervention</i>	Pendidikan kesehatan dengan audiovisual	Pendidikan kesehatan selain audiovisual atau kombinasi
<i>Comparison</i>	Ada analisis perbandingan pengaruh Pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap <i>menstrual hygiene</i>	Tidak ada analisis perbandingan pengaruh Pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap <i>menstrual hygiene</i>
<i>Outcomes</i>	Menggambarkan dan menjelaskan media audiovisual dalam Pendidikan kesehatan terhadap <i>menstrual hygiene</i>	Studi yang tidak menggambarkan dan menjelaskan media audiovisual dalam Pendidikan kesehatan terhadap <i>menstrual hygiene</i>
<i>Study design</i>	<i>Penelitian experimental :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pre experimental design</i></li> <li>• <i>Quasy experimental</i></li> </ul>	<i>Crosectional</i> , korelasi
<i>Publication years</i>	Tahun 2016-2020	Sebelum tahun 2016
<i>Language</i>	Indonesia dan Inggris	Bahasa selain Inggris dan Indonesia

### 3.2.1 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas



Gambar 3.1 Kerangka Kerja *Literature Review* Berdasarkan PRISMA.

### 3.2.2 Hasil Pencarian Literature Review

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai karakteristik media audiovisual dalam pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* remaja perempuan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bukan diperoleh dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pencarian sumber data sekunder dilakukan pada bulan September– Oktober 2020 berupa artikel nasional dan artikel internasional menggunakan database *Science Direct* dan *Google Scholar* yang akan direview menggunakan *ceklis* PRISMA sebagai upaya menentukan pemilihan studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* ini. Pencarian data *literature review* ini menggunakan kata kunci : “Pendidikan kesehatan”, “audiovisual”, “*menstrual hygiene*”, “*health education*”, “video” , “*menstrual hygiene*” dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan PICOS.

Pencarian dalam database dilakukan di *Science Direct* sejumlah 15 artikel dan *Google scholar* sejumlah 245 artikel. Berdasarkan artikel dalam rentang mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020, dilihat dari seleksi judul dan duplikat didapatkan artikel sejumlah 123 artikel, selanjutnya identifikasi abstrak sebanyak 38 artikel dan seleksi full text sebanyak 18 artikel . Jumlah artikel yang dianalisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebanyak 5 artikel yang akan dilakukan *review*. Hasil pencarian literatur dapat dilihat di gambar 3.1 mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap *menstrual hygiene*

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Karakteristik Studi

Lima jurnal yang telah diperoleh melalui pencarian sesuai protocol dan registrasi memenuhi kriteria inklusi yaitu kriteria populasi dalam penelitian ini merupakan remaja perempuan, intervensi yang inklusikan dalam penelitian ini tentang pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap *menstrual hygiene* pada remaja perempuan. Pada artikel ini menginklusi artikel yang terdapat analisis perbandingan pengaruh Pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap *menstrual hygiene*. Luaran yang diinginkan yaitu artikel yang menggambarkan dan menjelaskan media audiovisual dalam Pendidikan kesehatan terhadap *menstrual hygiene*. Berdasarkan analisa yang dilakukan pada 5 jurnal, terdapat 4 jurnal menggunakan desain *quasy eksperimental* dan 1 jurnal *pre-eksperimental*, analisis data sebagian besar menggunakan *uji Wilcoxon*, dan 2 jurnal lainnya menggunakan statistic deskriptif dan inferensial serta uji T berpasangan. Waktu publikasi artikel yang diinklusi dalam penelitian ini pada tahun 2016-2020. Berikut adalah hasil analisis artikel yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literature**

<b>Peneliti, Tahun Terbit</b>	<b>Judul artikel</b>	<b>Metode Penelitian (Desain, Populasi, Sample, Sampling Tempat Waktu, Variable, Instrumen, Analisis Data)</b>	<b>Sumber Artikel (Nama Jurnal, No. Jurnal)</b>	<b>Tujuan penelitian</b>
Anika Dahal and Kamal Prasad Acharya (2019)	<i>Effectiveness of Information Education and Communication on Menstrual Hygiene Adolescent School Girls of Jumla District</i>	<p><b>Desain Penelitian</b> Quasy Eksperimental</p> <p><b>Populasi</b> Semua remaja perempuan yang belajar di kelas 9 dan 10 yang mencapai menstruasi dan yang memberikan persetujuan untuk mendaftar dalam penelitian.</p> <p><b>Sample</b> 112 responden</p> <p><b>Teknik Sampling</b> non probability total enumerative sampling.</p> <p><b>Tempat &amp; Waktu Penelitian</b> Untuk tempat penelitian dilaksanakan Sekolah Teknik Menengah Shree Janta Kota Chandannath Kabupaten Jumla dengan menyebarkan kuesioner dan waktunya tidak dijelaskan secara rinci</p> <p><b>Variable Penelitian</b> Pendidikan kesehatan dan <i>Personal hygiene</i> menstruasi.</p> <p><b>Instrumen Pengumpulan Data</b> Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.</p> <p><b>Analisis Data</b> Semua data dianalisis menggunakan Uji statistic penelitian ini menggunakan statistic deskriptif dan inferensial</p>	Jurnal Universitas Kedokteran Nobel, Volume 08, Nomor 02, Edisi 15, Juli-Desember 2019, 4-9	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas informasi, edukasi dan komunikasi (KIE) terhadap kebersihan menstruasi pada remaja Kabupaten Jumla.
Irma Hartati , Junaidi , Liza Atriani (2019)	Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang	<p><b>Desain Penelitian</b> Quasy Eksperimental</p> <p><b>Populasi</b> Semua remaja putri yang belajar di kelas VII MTsN Terpadu Kota Langsa</p> <p><b>Sample</b> 15 responden</p> <p><b>Teknik Sampling</b> <i>purposive sampling.</i></p>	Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan, JP2K, Vol.3, No.1	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan

	<i>personal hygiene</i> saat menstruasi di MTsN Terpadu Kota Langsa tahun 2019	<p><b>Tempat &amp; Waktu Penelitian</b> Untuk tempat penelitian dilaksanakan MTs Swasta Terpadu Kota Langsa dengan menyebarkan kuesioner dan waktunya tidak dijelaskan secara rinci</p> <p><b>Variable Penelitian</b> Pendidikan kesehatan dan <i>Personal hygiene</i> menstruasi.</p> <p><b>Instrumen Pengumpulan Data</b> Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.</p> <p><b>Analisis Data</b> Semua data dianalisis menggunakan Uji statistic penelitian ini menggunakan <i>Uji Wilcoxon</i></p>		sikap remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa tahun 2019.
Luluk Novaliadin Azalea, Diah Nur Anisa (2018)	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo	<p><b>Desain Penelitian</b> <i>pre-eksperimental</i>.</p> <p><b>Populasi</b> Semua siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo..</p> <p><b>Sample</b> 43 responden</p> <p><b>Teknik Sampling</b> <i>non random sampling</i>.</p> <p><b>Tempat &amp; Waktu Penelitian</b> Untuk tempat penelitian dilaksanakan SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo dengan menyebarkan kuesioner dan waktunya tidak dijelaskan secara rinci</p> <p><b>Variable Penelitian</b> Perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi, pendidikan kesehatan dan audiovisual</p> <p><b>Instrumen Pengumpulan Data</b> Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.</p> <p><b>Analisis Data</b> Semua data dianalisis menggunakan Uji statistic penelitian ini menggunakan <i>Uji Wilcoxon</i></p>	Naskah Publikasi Keperawatan, Tahun 2018	Tujuan penelitian ini Mengetahui pengaruh perbedaan antara perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo
Aulia Urrahmah,	Pengaruh Media Audio	<p><b>Desain Penelitian</b> Quasy Eksperimental</p>	Jurnal Kesehatan	Penelitian bertujuan untuk

<p>Septian Emma Dwi Jatmika (2018)</p>	<p>Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul</p>	<p><b>Populasi</b> Semua santri putri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul. <b>Sample</b> 35 responden <b>Teknik Sampling</b> <i>Total sampling.</i> <b>Tempat &amp; Waktu Penelitian</b> Untuk tempat penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul dengan menyebarkan kuesioner dan waktunya tidak dijelaskan secara rinci <b>Variable Penelitian</b> Pendidikan kesehatan dan <i>Personal hygiene</i> menstruasi. <b>Instrumen Pengumpulan Data</b> Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. <b>Analisis Data</b> Semua data dianalisis menggunakan Uji statistic penelitian ini menggunakan Uji T berpasangan</p>	<p>Masyarakat, Tahun 2018</p>	<p>mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap <i>personal hygiene</i> menstruasi pada santri putri.</p>
<p>Utari Panggabean , Hendra , Saiman (2017)</p>	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak</p>	<p><b>Desain Penelitian</b> Quasy Eksperimental <b>Populasi</b> Siswi SMP Negeri 14 Pontianak yang berada di kelas VII, berusia 13 tahun dan baru mengalami menstruasi di bangku kelas VII yaitu sebanyak 61 orang. <b>Sample</b> 38 responden <b>Teknik Sampling</b> <i>Probability Sampling</i> dengan metode <i>Stratified Random Sampling.</i> <b>Tempat &amp; Waktu Penelitian</b> Untuk tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Pontianak dengan menyebarkan kuesioner dan waktunya tidak dijelaskan secara rinci <b>Variable Penelitian</b> Pendidikan kesehatan, Pengetahuan remaja, dan <i>personal hygiene</i> menstruasi.</p>	<p>Naskah Publikasi Kedokteran, Tahun 2017</p>	<p>Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak.</p>

		<p><b>Instrumen Pengumpulan Data</b> Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.</p> <p><b>Analisis Data</b> Semua data dianalisis menggunakan . Uji statistic penelitian ini menggunakan <i>Uji Wilcoxon</i></p>		
--	--	--	--	--

## 4.2 Media Audiovisual dalam Pendidikan Kesehatan terhadap *Menstrual Hygiene*

Hasil review dari 5 artikel yang diambil sumber database dari *google scholar* dan *science direct* dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.2 Media audiovisual dalam Pendidikan kesehatan terhadap *menstrual hygiene*

No	Artikel	Media audiovisual dalam pendidikan kesehatan terhadap <i>menstrual hygiene</i>
1	<p><i>Effectiveness of Information Education and Communication on Menstrual Hygiene Adolescent School Girls of Jumla District</i></p> <p>(Acharya, 2019)</p>	Media yang digunakan dalam program pendidikan kesehatan selama dua hari dengan durasi 60 menit yang dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok diberikan pendidikan kesehatan berupa gambar, video dan demonstrasi terkait perilaku menstruasi.
2	<p>Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul</p> <p>(Aulia Urrahmah, 2018)</p>	Tahapan awal penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa remaja perempuan tentang <i>menstrual hygiene</i> . Metode pendidikan kesehatan melalui pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan, seperti individu, kelompok, keluarga dan masyarakat. Dalam penyampaian informasi yang ingin disampaikan, dapat dilakukan dengan menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi.
3	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo</p>	Pendidikan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kokap salah satunya menggunakan konseling. Konseling ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan pemateri. Kegiatan konseling diberikan hanya saat masa orientasi siswa (MOS) yang diberikan oleh pihak PUSKESMAS.

	(Azalea, 2018)	
4	<p>Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul</p> <p>(Aulia Urrahmah, 2018)</p>	<p>Media audiovisual berupa video <i>talkshow</i> dan animasi <i>menstrual hygiene</i>. Video yang digunakan terdiri dari 4 video. Video pertama menjelaskan tentang “Tips Menjaga Organ Intim Wanita saat Menstruasi” berdurasi 12 menit 31 detik, video kedua tentang “Anjuran Membersihkan Genetalia” berdurasi 03menit 29 detik, video ketiga tentang “Cara Penggunaan Pembalut Yang Baik” berdurasi 08 menit 52 detik, dan video terakhir tentang “Menjaga <i>Personal Hygiene</i> Organ Reproduksi” berdurasi 04 menit 26 detik, sehingga total durasi dari seluruh video kurang lebih 29 menit. Video dipilih sesuai dengan ketentuan memenuhi syarat terdengar dan dapat dilihat dengan jelas, sumber video terpercaya dan memenuhi kriteria materi <i>menstrual hygiene</i>.</p>
5	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak</p> <p>(Utari Panggabean, 2017)</p>	<p>Terdapat 3 tahapan dalam melakukan Pendidikan kesehatan. Tahapan pertama memberikan <i>pretest</i> kepada masing-masing remaja perempuan yang telah bersedia menandatangani lembar persetujuan (<i>informed consent</i>) untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja perempuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terhadap <i>menstrual hygiene</i>. Tahap kedua memberikan pendidikan kesehatan berupa video berdurasi 60 menit. Tahap ketiga memberikan <i>posttest</i> untuk mengukur tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. <i>Posttest</i> dilakukan dalam waktu 2 minggu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap <i>menstrual hygiene</i>.</p>

### 4.3 Gambaran *menstrual hygiene* remaja melalui Pendidikan kesehatan dengan audiovisual

Hasil review dari 5 artikel yang diambil sumber database dari *google scholar* dan *science direct* dapat dilihat dari pengetahuan dan perilaku remaja perempuan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Pada penelitian yang dilakukan Anika dan Kamal berjudul

“*Effectiveness of Information Education and Communication on Menstrual Hygiene Adolescent School Girls of Jumla District*” menunjukkan bahwa kurangnya informasi menjadi salah satu faktor *menstrual hygiene* yang buruk. Terdapat 9 karakteristik untuk menilai pengetahuan remaja perempuan dalam *menstrual hygiene* yaitu tentang penyebab menstruasi, organ aliran darah menstruasi, darah menstruasi yang tidak normal, akibat pendarahan yang berlebihan, waktu menstruasi, siklus menstruasi, akibat *menstrual hygiene* yang buruk, asupan nutrisi saat menstruasi, dan waktu konsultasi dokter. Terdapat 5 variabel untuk menilai praktik remaja perempuan dalam *menstrual hygiene* yaitu bahan penyerap (pembalut, kain) yang digunakan saat menstruasi, mengganti bahan penyerap, tempat pembuangan, kebersihan genitalia, dan bahan untuk membersihkan genitalia. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap *menstrual hygiene* dapat dikategorikan dalam tingkat pengetahuan meliputi tingkat pengetahuan baik, pengetahuan sedang, atau pengetahuan buruk. Dalam tingkat praktik mengenai *menstrual hygiene* meliputi praktik baik, praktik sedang, dan praktik buruk (Acharya, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan Irma berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTsN Terpadu Kota Langsa tahun 2019” menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan audiovisual berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja perempuan terutama remaja perempuan *menarche*. Sesuai dengan anjuran WHO menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi khususnya pada remaja awal atau

kelompok usia 10-14 tahun. Pada usia 10-14 tahun merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku. *Menstrual hygiene* dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut tiap 4 jam sekali dalam sehari. Setelah mandi atau buang air, vagina dikeringkan dengan tissue atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Hafriani, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan Luluk dan Diah berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo” menunjukkan bahwa kebersihan diri yang tidak benar dan tidak *hygienis* dapat mengakibatkan terganggunya fungsi reproduksi. Kebersihan saat menstruasi merupakan kebersihan perseorangan pada remaja yang perlu disosialisasikan sedini mungkin agar remaja putri terhindar dari penyakit infeksi akibat *hygiene* yang tidak baik pada saat menstruasi. Audiovisual merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Media audiovisual memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Terdapat perbedaan antara pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah dilakukannya Pendidikan kesehatan dengan audiovisual pada remaja perempuan kelas VII (Azalea, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan Aulia dan Septian berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul” menunjukkan

bahwa sebelum diberikan intervensi Pendidikan kesehatan dengan audiovisual pengetahuan dan perilaku remaja perempuan masih kurang baik. Dengan dilakukan Pendidikan kesehatan dengan audiovisual tingkat pengetahuan dan perilaku remaja perempuan menjadi meningkat dan lebih berperilaku positif. Media audiovisual berkontribusi besar dalam aspek informasi dan persuasi dalam peningkatan pengetahuan termasuk dalam perubahan perilaku. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual menumbuhkan minat remaja perempuan dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan pada saat proses intervensi. Informasi terkait penyakit dan ilustrasi penggambaran pada media audiovisual mempengaruhi domain pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan perubahan perilaku (Aulia Urrahmah, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Utari berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak” menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki remaja perempuan diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam melakukan *menstrual hygiene*, sehingga dengan adanya kesadaran tersebut juga dapat merubah perilaku seseorang. Remaja perempuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan audiovisual berada pada kategori pengetahuan cukup dan perilaku yang negatif. Setelah diberikan *pretest* dan dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan audiovisual tentang *menstrual hygiene*, peneliti juga melakukan pengukuran pengetahuan kembali (*posttest*) untuk dapat melihat perbedaan

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukannya Pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap *menstrual hygiene*. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi remaja terutama remaja perempuan mengenai *menstrual hygiene* (Utari Panggabean, 2017).

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Media Audiovisual dalam Pendidikan Kesehatan terhadap *Menstrual Hygiene*

Berdasarkan 5 artikel menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audiovisual (Purowono, 2016). Jenis-jenis media pembelajaran an anatara lain teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis computer, teknologi gabungan. Media audiovisual memberikan stimulus yang baik karena sifat audiovisual yang terdapat suara dan gambar. Media audiovisual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, serta mengembangkan pembicaraan maupun pemikiran (Arsyad, 2016). Terdapat 2 jenis media audiovisual yaitu audiovisual murni dan audiovisual tidak murni. Audiovisual murni atau disebut dengan audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber. Contoh dari audiovisual murni antara lain film bersuara, *video-cassette*, dan televisi. Audiovisual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda (Nuruddin, 2018). Contoh media audiovisual tidak murni antara lain *sound slide* (film bingkai suara), dan *slide tape* (film rangai suara).

Dikemukakan oleh Anderson (1994) tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audiovisual antara lain :

- a. Tujuan kognitif
  1. Mengembangkan mitra kognitif mengenai kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
  2. Meninjau serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai walaupun kurang ekonomis
  3. Mengajarkan pengetahuan tentang hukum dan prinsip tertentu
  4. Menunjukkan contoh dan cara bersikap dalam suatu penampilan khususnya pada interaksi.
- b. Tujuan afektif
  1. Media audiovisual merupakan media yang baik untuk menyampaikan informasi dalam mitra afektif.
  2. Dapat menggunakan efek dan teknik yang dapat mempengaruhi sikap dan emosi.
- c. Tujuan psikomotorik
  1. Media audiovisual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang bersangkutan dengan gerak.
  2. Media audiovisual dijelaskan baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

Media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh positif untuk psikologis remaja. Menurut teori Robert Gagne

(1970) dikatakan, bahwa sistematika Gagne meliputi lima kategori hasil belajar antara lain :

a. Informasi verbal (*Verbal information*)

Merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan, dan tertulis. Pengetahuan tersebut diperoleh dari sumber yang juga menggunakan bahasa, lisan maupun tertulis.

b. Kemahiran intelektual (*Intellectual skill*)

Kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol (huruf, angka, kata, dan gambar).

c. Pengaturan kegiatan kognitif (*Cognitive strategy*)

Suatu cara seseorang untuk menangani aktivitas belajar dan berpikirnya sendiri, sehingga ia menggunakan cara yang sama apabila menemukan kesulitan yang sama.

d. Keterampilan motorik (*Motor skill*)

Kemampuan seseorang dalam melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

e. Sikap (*Attitude*)

Merupakan kemampuan seseorang yang sangat berperan sekali dalam mengambil tindakan, apakah baik atau buruk bagi dirinya sendiri.

Menurut Gagne (1970), terdapat 4 fase dalam proses belajar, yaitu:

1. Fase penerimaan (*Apprehending phase*)

Terdapat beberapa langkah, pertama timbulnya perhatian, kemudian penerimaan, dan terakhir adalah pencatatan.

2. Fase penguasaan (*Acquisition phase*)

Pada tahap ini akan dapat dilihat apakah seseorang telah belajar atau belum dengan memperlihatkan adanya perubahan pada kemampuan atau sikapnya.

3. Fase pengendapan (*Storage phase*)

Sesuatu yang telah dimiliki akan disimpan agar tidak cepat hilang sehingga dapat digunakan bila diperlukan. Fase ini berhubungan dengan ingatan dan kenangan.

4. Fase pengungkapan kembali (*Retrieval phase*)

Sesuatu yang telah dipelajari, dimiliki, dan disimpan dalam ingatan dengan maksud untuk digunakan memecahkan masalah bila diperlukan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, menurut asumsi peneliti media audiovisual lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau dengan kata lain responden yang diajar audiovisual lebih baik hasil belajarnya dibanding responden yang diajar dengan pendekatan konvensional. Media audiovisual dapat menumbuhkan minat remaja perempuan dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang diperoleh pada saat pemberian intervensi. Hal ini dikarenakan media audio visual melibatkan banyak panca indera, semakin banyak indera yang

terlibat maka akan semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

## **5.2 Gambaran *menstrual hygiene* remaja melalui Pendidikan kesehatan dengan audiovisual**

Berdasarkan hasil analisis 5 artikel diketahui bahwa banyak remaja perempuan yang memiliki perilaku negatif atau kurang baik terhadap *menstrual hygiene* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Beberapa karakteristik perilaku *menstrual hygiene* pada remaja perempuan yaitu mengenai perasaan pada haid pertama (*menarche*), keteraturan menstruasi, kebersihan saat menstruasi, dan masalah yang dihadapi saat menstruasi. Sesuai dengan anjuran WHO yang menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja muda (*younger adolescents*). Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Terlaksananya pendidikan kesehatan membutuhkan media atau alat peraga, salah satu alat peraga yang paling efektif adalah dengan audiovisual. Faktor-faktor yang dapat dikaji adalah factor usia dan tingkat Pendidikan. Responden yang mengikuti penelitian masih tergolong dalam kategori remaja awal dan berada pada tingkat Pendidikan SMP dibangkukelas VII. Peneliti melakukan pengukuran pengetahuan dan sikap dengan *pretest* pada responden yang memiliki karakteristik dan tingkat pendidikan yang sama. Setelah diberikan *pretest* dan dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap *menstrual hygiene*. Peneliti juga mengukur pengetahuan dan sikap kembali dengan *posttest* untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum

dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap *menstrual hygiene*.

Pada tingkat pengetahuan menurut Mubarak (2007) remaja menjalani beberapa proses saat diberikan Pendidikan kesehatan, antara lain :

- a. Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (*Comprehension*), diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi secara luas.
- c. Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi nyata.
- d. Analisis (*Analysis*), diartikan sebagai kemampuan menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*Synthesis*), diartikan sebagai kemampuan menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*Evaluation*), diartikan sebagai kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi.

Pada tingkat perilaku menurut teori Notoatmodjo (2012) proses perjalanan remaja tertarik ketika diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual sebagai berikut :

1. *Awareness*

Seseorang (subjek) menyadari dalam arti dapat mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

2. *Interst*

Seseorang mulai tertarik kepada stimulus yang diberikan, dan sikap subjek sudah mulai timbul.

3. *Evaluation*

Seseorang mulai menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya sendiri, dan sikap responden sudah mulai lebih baik.

4. *Trial*

Seseorang mulai mencoba perilaku baru sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.

5. *Adoption*

Seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

Berdasarkan hasil analisis 5 artikel kurangnya informasi dan kurangnya dukungan lingkungan merupakan salah satu factor rendahnya perilaku *menstrual hygiene*. *Menstrual hygiene* yang buruk menyebabkan berbagai efek samping seperti infeksi saluran kemih dan reproduksi (Sumter C, 2016). Menstruasi merupakan siklus perkembangan, perdedasaan dan mempersiapkan mereka menjadi seorang ibu (Nath KR, 2019). Penerapan *menstrual hygiene* yang baik diperlukan akses dan fasilitas yang efektif baik dalam segi lingkungan maupun pendidikan. Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan itu sendiri, karena media pembelajaran penting

untuk memotivasi, memberikan pengalaman serta mempermudah untuk memahami materi yang disampaikan (Haryoko, 2019). Adanya penggunaan media audiovisual, secara tidak langsung meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan model penyampaian materi pembelajaran yang pada sebelumnya yang mungkin lebih banyak menggunakan metode ceramah (Arsyad, 2016).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, menurut asumsi peneliti perilaku *menstrual hygiene* pada remaja perempuan menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang adalah usia, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan social ekonomi (Lestari, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan mengembangkan informasi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2017). Remaja perempuan yang berada pada masa remaja awal dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kapasitas daya pikir yang baik untuk memperoleh dan mengembangkan informasi *menstrual hygiene*.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari 5 jurnal yang telah di *review*, maka diambil kesimpulan tentang hasil *literature review* :

1. Media audiovisual dibagi menjadi 2 jenis yaitu audiovisual murni dan audiovisual tidak murni. Contoh dari audiovisual murni antara lain film bersuara, *video-cassette*, dan televisi dan contoh media audiovisual tidak murni antara lain *sound slide* (film bingkai suara), dan *slide tape* (film rangai suara).
2. Media audiovisual dapat menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan kurang lebih 75-87% menyalurkan ke otak sehingga menumbuhkan minat remaja perempuan dalam mempercepat proses pemahaman pada saat pemberian intervensi. Media audiovisual dapat merubah pengetahuan maupun sikap remaja perempuan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan tentang *menstrual hygiene*.

#### 6.2 Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber bacaan bagi, guru, orang tua dan tenaga kesehatan untuk mengedepankan upaya promotif dan preventif terkait *menstrual hygiene* pada remaja perempuan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait dengan penelitian sebelumnya dengan mencoba menggunakan metode lain seperti : diskusi kelompok, memainkan peran, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelmoty HI, Y. M. (2016). Pola dan gangguan menstruasi di kalangan remaja sekolah menengah di Mesir. *Kesehatan wanita BMC*, (1): 70.
- Acharya, A. D. (2019). Effectiveness of Information Education and Communication on Menstrual Hygiene among. *Journal of Nobel Medical College*, Volume 08, Number 02, Issue 15, July-December 2019, 4-9.
- Alhamda, S. (2019). *Buku Ajar Sosiologi*. Bukittinggi: Deepublish.
- Ali, M. d. (2010). Psikologi Remaja. In B. Aksasara. Jakarta.
- Anderson. (1994). Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual. In *Grafindo* . Jakarta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aulia Urrahmah, S. E. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul. *Jurnal Keperawatan* .
- Azalea, L. N. (2018). pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap perilaku personal hygiene menstruasi pada siswi kelas vii smp negeri 1 kokap kulon progo. *Naskah Publikasi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Carriedo , A., Cecchini, J., Javier, Fernandez Rio , Gimenez, & Antonio-Mendez . (2020, Agustus 17). COVID-19 Psychological Well-Being and Physical Activity Levels in Older Adults During the Nationwide Lockdown in Spain. *American Journal of Geriatric and Psychiatric*, 28:11, 1146-1155.
- Clement. (2018). *Manual of Community Health Nursing*. India: Jaypee Brothers Medical.
- Dahlan, M. D. (2019). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Dermawan A.C.S. (2018). Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. *Transinfo Media, Jakarta*.
- Dongre A, D. (2016). Pengaruh intervensi pendidikan kesehatan berbasis masyarakat pada manajemen kebersihan menstruasi di antara gadis remaja pedesaan India. *Kesehatan & populasi dunia*, 9: 3.
- Effendy., N. d. (2017). Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

- Emma S, J. (2018). Promosi Kesehatan Masyarakat pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 42:53-60.
- Frantin. (2016). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *Jurnal Kesehatan*.
- Fujiyanto dan Kurnia. (2018). Media audiovisual . *Promosi Kesehatan Masyarakat*.
- Gadne, R. M. (1970). *Sistematika Belajar*.
- Hafriani. (2017). hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang personal hygiene pada saat menstruasi. *ISSN : 2460-4356*.
- Haryoko. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*.
- Hasan. (2016). Metodologi Penelitian. *Jurnal Keperawatan*.
- Irma Hartati, J. L. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat Menstruasi di MTs SWASTA Terpadu Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan*, ISSN 2621-2072.
- Jahja. (2016). Perkembangan pada remaja. *Jurnal Kesehatan*.
- Juliantara. (2019). *Media Audiovisual*. Jakarta: EGC.
- Kamal, A. d. (2019). Effectiveness of Information Education and Communication on Menstrual Hygiene among. *Journal of Nobel Medical College*, Volume 08, Number 02, Issue 15, July-December 2019, 4-9.
- KEMENKES RI. (2016). Infodatin. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *ISSN 2442-7659*.
- Lestari. (2016). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mahon, H. (2017). Module One : Menstrual Hygiene. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Mansur H. (2017). Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. *Jurnal Keperawatan, Jakarta : Salemba Medika*.
- Maulana, Heri D.J. (2018). *Promosi Kesehatan. 1st ed. Jakarta*. Buku Kedokteran EGC.
- Maulana, Heri D.J. (2019). *Promosi Kesehatan*. jakarta: EGC.
- Mianoki. (2019). *Majalah Kesehatan Muslim : Tetap Prima Saat Haid Tiba*. Yogyakarta: Pustaka Muslim.

- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Najmi, N.L. (2017). *Buku Pintar Menstruasi*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Nath KR, J. J. (2019). Pengetahuan tentang higiene menstruasi di antara gadis remaja di daerah pedesaan Distrik Kanyakumari di Tamilnadu. *Jurnal Internasional Pencegahan, Kuratif dan Pengobatan Komunitas*, 5:1.
- Noorkasiani, T. S. (2016). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2016). Konsep dan perkembangan remaja. *Jurnal Psikologi*.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2016). *Masalah Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Medical Book.
- Nurmawati. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*.
- Nuruddin. (2018). *Hubungan Media: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Panggabean.,et.al. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan*.
- Parvathy., et.al. (2016). Awareness ang Practices of Menstruation and Pubertal Changes amongst Unmarried Female Adolescent in a Rural Area of East Delhi. *Journal of Community Mediciene*, 32 (2) : 156-157.
- Patricia. (2016). Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja. *Jurnal Kebidanan*.
- Perry, P. P. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. In *Konsep Proses dan Praktik* (p. Edisi 4). Jakarta: 2016.
- Pitoyo. (2018). *Ilmu Penegetahuan Alam*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Pribakti. (2016). Menstrual Hygiene pada Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*.
- Proverawati. (20019). Menarche dan Menstruasi Penuh Makna. *Nurha Medika, Yogyakarta*.

- Purowono, J. (2016). Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 127-144.
- Santoso, S. E. (2016). Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol.1 No. 1.
- Saptoka D, S. D. (2016). Pengetahuan dan praktik tentang menstruasi di kalangan remaja sekolah pedesaan Nepal. *Jurnal perguruan tinggi kedokteran Kathmandu*, 2: 3.
- Saragih. (2017). Pendidikan Kesehatan Remaja. *Jurnal Kesehatan*.
- Setiawati, S., & Dermawan, A.C. (2018). *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: Trans info media.
- Stephanie. (2018). Personal Hygiene pada remaja. *Jurnal Keperawatan*.
- Sukarno. (2018). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukoco, L. (2017). Media Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, UMM*.
- Suleiman. (2016). Promosi Kesehatan menggunakan media audiovisual. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sulistyanto. (2018). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumter C, T. B. (2016). Tinjauan sistematis dari efek kesehatan dan sosial dari manajemen kebersihan menstruasi. *PloSone*, 8: 4.
- Suparyanto. (2020). *Layanan Kesehatan Remaja*.
- Suryati. (2012). Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. *Jurnal Health Quality*, 3(1): 54-65.
- Tarwoto dan Wartonah. (2017). Perilaku Personal Hygiene pada saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan*.
- Undang-Undang Kesehatan No.23. (1992). *RUU Kesehatan tentang tujuan pendidikan kesehatan*.
- UNICEF . (2015). Menstrual Hygiene Management In Indonesia : Understanding Practice Determinants and Impact Among Adolescent School Girls. *Melborne: Burnet Institute*.

- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2016). Menstrual Hygiene Management In Indonesia.
- Utari Panggabean, H. S. (2017). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi di smp negeri 14 pontianak. *Naskah Publikasi*.
- WaterAid. (2017). Issue Management Menstrual Hygiene. *Jurnal Keperawatan*.
- Wawan, A. d. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winaris. (2017). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Yulintasari. (2016). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genetalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 1 No. 1. 2014.

**LAMPIRAN**

**PENYUSUNAN SKRIPSI**

Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul dan Pembimbing	█											
Penyusunan Proposal			█									
Sidang Proposal								█				
Penyusunan Hasil dan Pembahasan									█			
Sidang Akhir Skripsi												█

**Journal of Nobel Medical College**

Volume 08, Number 02, Issue 15, July-December 2019, 4-9

**Original Article****Effectiveness of Information Education and Communication on Menstrual Hygiene among Adolescent School Girls of Jumla District****Anika Dahal<sup>1</sup> and Kamal Prasad Acharya<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Department of Nursing, Nobel Medical College Teaching Hospital, Biratnagar, Nepal.<sup>2</sup>Government of Nepal, Teku.Article Received: 18<sup>th</sup> April, 2019; Accepted: 22<sup>nd</sup> August, 2019; Published: 31<sup>st</sup> December, 2019DOI : <http://dx.doi.org/10.3126/jonmc.v8i2.26714>**Abstract****Background**

Menstruation and menstrual practices are darkened by taboos and different societal as well as cultural restrictions, which results in lack of adequate knowledge in adolescents regarding the scientific facts of menstruation as well as healthy menstrual hygiene practices. The objective of the study was to find out the effectiveness of information, education and communication (IEC) on menstrual hygiene among adolescents of Jumla district.

**Materials and Methods**

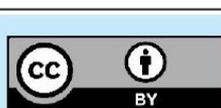
Quasi-experimental research design was used for the study. The samples were taken from government school, Shree Janta Secondary Technical school of Chandannath municipality of Jumla District. A total of 112 adolescents girls studying in class 9 and class 10 were selected by using non probability total enumerative sampling technique. Data was collected by using self administered questionnaire. Data analysis was done by descriptive and inferential statistics.

**Results**

The study revealed that 8.9% of respondents had high knowledge during pre test which was significantly increased to 60.7% during post test and 27.7% of respondents had good practice during pre test which was significantly increased to 51.8% during post test

**Conclusion**

The present study concluded that adolescents lacked appropriate knowledge and practices about menstruation in the pre test which significantly increased in post test. Thus, structured health education program can significantly bring positive change in healthy menstrual hygiene practices.

**Key words:** *Adolescents, Knowledge, Menstruation*

Licensed under CC BY 4.0 International License which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

**\*Corresponding Author:**

Anika Dahal  
Lecturer  
Email: [anika\\_dahal@yahoo.com](mailto:anika_dahal@yahoo.com)  
ORCID: <http://orcid.org/0000-0001-5433-9278>

**Citation**

Dahal A, Acharya KP, Effectiveness of Information Education and Communication on Menstrual Hygiene among Adolescent School Girls of Jumla District, JoNMC. 8:2 (2019) 4-9.



## Introduction

Menstruation is a fundamental part in life of human, and menstrual hygiene is important to the loftiness and safety of girls. About 52% of the female population is of reproductive age in worldwide, meaning menstruation is part of their normal life [1].

Menstrual hygiene is integral aspect of reproductive health and poor menstrual hygiene may lead to various adverse effects like urinary and reproductive tract infections [2]. There is insufficient knowledge regarding menstrual hygiene and no proper attention has been given. In order to sustain menstrual hygiene, use of sanitary pads and cleaning the genital area are important activities. Unhygienic menstrual activities can affect girls' health and the susceptibility to reproductive tract infections and inflammatory pelvic diseases and other complications is increased [3]. These practices and lack of knowledge results in absenteeism from school and poor reproductive health in adolescent females of Nepal [4].

Change in knowledge and practices regarding menstrual hygiene can be achieved by providing education on facts of menstruation. This can be provided through information, education and communication (IEC) activities so that she can know appropriate technique in acquiring good menstrual hygiene practices [5].

## Materials and Methods

Quasi-experimental research design was used to assess the effectiveness of IEC on menstrual hygiene among adolescent school girls of Jumla District. The study was conducted at government school, Shree Janta Secondary Technical school of Chandannath municipality of Jumla District. The populations selected for the study were all adolescent girls who were studying in 9<sup>th</sup> and 10<sup>th</sup> standard who attained menarche and who gave consent for enrollment in the study. Non probability total enumerative sampling technique was used to assess the effectiveness of IEC on menstrual hygiene among adolescents school girls of Jumla district. Required sample size was calculated by using the formula for experimental study. To reduce non response error additional 10% was taken so sample size was 112, calculated based on mean value of pretest and posttest as 50.60 and 93.11 respectively, as well as standard deviation of pretest and post test as 13.03 and 7.55 respectively, level of significance at 5% and power of study at 80% [10]. All adolescent girls attending 9<sup>th</sup> and 10<sup>th</sup> class during research study was included.

A structured questionnaire was drafted for this purpose and the relevant data was collected from

the sample in both the pre test and post test session. The intervention package was a structured teaching programme which was conducted for one hour for two days as two groups were divided, a group a day which consisted of pictures, videos and demonstration related to menstruation, menstrual cycle, menstrual hygiene practices and sanitation. The intervention package was validated by the experts. The intervention was given immediately after the pretest assessment of the participants. Post test was done after 2 months of giving intervention. The content validity of the research instrument was established by subject expert, consultant and linguistic professionals. The reliability of the instrument was done by pre-testing of the tool among 10% (11) of the adolescents girls of total sample at school of Jumla. The internal consistency of instrument was established by Cronbach' Alpha test, the value of the test was 0.79. On the basis of pre-testing, questions was modified and finalized.

Data was collected after getting ethical clearance from Nepal Health Research Council and approval letter from selected school of Jumla district. The pre test data and post test data including intervention was commenced from 18<sup>th</sup> February 2018 to 19<sup>th</sup> April 2018 in day shift and self administered questionnaire was used to collect the information. The data was analyzed using the IBM SPSS version 20 for analysis. Data was summarized using descriptive statistics i.e. frequency, percentage, mean and standard deviation to assess the knowledge and practice of menstrual hygiene after pretest and post test. Paired t-test was used evaluate the effectiveness of teaching program on menstrual hygiene among rural adolescent school girls.

## Results

The mean age of respondents was 14.97 ( $\pm 0.9$ ). Similarly, in regards to religion, 90.2% were Hindu and 2.7 % respondents were Christian. Among the educational level of the respondents, 67% were studying in class 10 and 33% of respondents were studying in class 9. Similarly, among the total respondents, 65.2% of the respondent's fathers were literate and 29.5% of the respondent's mothers were literate. In regards to age of menarche, the mean age for menarche was 13.2 ( $\pm 0.1$ ) years. And finally, with respect to the knowledge about menstruation before menarche, 52.7% respondents knew about menstruation before menarche, while 54.2% respondents had the information regarding menstruation through their mother.

Regarding feelings towards first menstruation, 43.8% of the respondents felt confused during



their first menstruation. Concerning the regularity of menstruation, 83% of respondents had regular menstruation while 72.3% had problem during menstruation. In regards to the problem faced during menstruation, out of 81 respondents who experienced problem, nearly half of respondents (44.6%) experienced abdominal pain as most discomforting problem during menstruation. Regarding use of medication, only 8.9% respondents used medicine during menstruation. Concerning educational session regarding menstruation, 46.4% of respondents had already received educational session regarding menstruation before pre test while 66% of respondents knew about chaupratha.

**Table 1: Impact of Menstrual Educational Programme on Menstrual Hygiene Knowledge n=112**

Characteristics	Pretest		Posttest		% of difference	P value
	Frequency	Percent	Frequency	Percent		
Cause of menstruation	68	60.7	94	83.9	23.2	<0.001
Organ of menstrual blood flow	37	33.0	80	71.4	38.4	<0.001
Menstrual blood is impure	10	8.9	54	48.2	39.3	<0.001
Excessive bleeding lead to anemia	28	25.0	77	68.8	43.8	<0.001
Woman have menses during pregnancy	85	75.9	95	84.8	8.9	0.105
Delayed menstrual cycle needs physician consultation	83	74.1	101	90.2	16.1	0.003
Poor menstrual hygiene leads to infection	85	75.9	95	84.8	8.9	0.096
Nutrient lost during menstruation	32	28.6	92	82.1	53.5	0.158
Normal length of menstrual cycle	47	42.0	78	69.6	27.6	<0.001
Cleaning of external genitalia necessary during menstruation	91	81.3	99	88.4	7.1	<0.001

Table 1 shows the impact of information, education and communication on menstruation knowledge, where 60.7%, 33.0% and 8.9% of respondents correctly knew the cause of menstruation, organ menstrual blood flow and the purity of menstrual blood respectively. At post test, respondents had significantly increased their knowledge on these three items (83.9%,71.4% and 48.2%).

Regarding the absorbent used during menstruation, at pretest 15.2% of participants mentioned that they used sanitary pads during menstruation, increasing to over 19.6% after the education programme. The frequency of changing pads/cloths per day and drying the absorbent outside in sunlight was higher at post test compared with pretest. Disposal of the absorbent by burial/burning or putting in a dustbin was significantly higher at posttest compared with pretest. There was a significant improvement at post test compared to pretest in cleaning the genitalia every time the toilet was used or during bathing.

**Table 2: Impact of Menstrual Educational Programme on Menstruation Practice. n=112**

	Pretest		Posttest		P value
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	
<b>Absorbent used during menstruation</b>					
Sanitary pad	17	15.2	22	19.6	0.026
New cloths	23	20.6	39	34.8	
Rag made	72	64.3	51	45.5	
<b>Drying of used absorbent</b>					
Outside room in sunlight	7	6.3	23	20.5	0.001
Inside the room with sunlight	81	72.3	70	62.5	
Inside or outside room without sunlight	24	21.4	19	17.0	
<b>Changing of absorbent</b>					
More than 4 times	58	51.8	64	57.1	<0.001
2-3times	36	32.1	33	29.5	
1 time	18	16.1	15	13.4	
<b>Disposal place</b>					
Burial/Burning/Dustbin	57	50.8	62	55.3	0.466
Toilet	45	40.2	42	37.5	
In open field	10	8.9	8	7.1	
<b>Clean genitalia</b>					
Every time after use of toilet	19	22.3	27	24.1	0.183
During bath	68	60.7	65	58.0	
Don't clean	25	22.3	20	17.9	
<b>Material used to clean external genitalia</b>					
Antiseptic solution and water	15	13.4	22	19.6	0.084
Soap and water	67	59.8	67	59.8	
Only water/don't clean	30	26.8	23	20.5	
<b>Bath</b>					
Each day	15	13.3	26	23.2	<0.001
At 4 <sup>th</sup> day of menstruation	88	78.6	80	71.4	

**Table 3: Impact of Menstrual Educational Programme on Level of Knowledge regarding Menstrual Hygiene**

Level of Knowledge	Pretest		Posttest		P value
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	
Poor Knowledge (0-3)	23	20.5	4	3.6	<0.001
Medium Knowledge (4-7)	79	70.5	40	35.7	
High Knowledge (8-10)	10	8.9	68	60.7	
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100.0</b>	<b>112</b>	<b>100.0</b>	

Table 3 shows the level of knowledge of respondents before and after education programme, where 8.9% of respondents had high knowledge during pre test which was significantly increased to 60.7% during post test

With regards to restrictions and behaviors during menstruation, 89.3% of respondents attended school during menstruation which was significantly increased during post test to 96.4%. With regards to restrictions 75% of respondents had restriction on household work. 81.3% had restriction to enter kitchen, 89.3% respondents had restriction to do religious work or visit temple and 47.3% of respondents were compelled to stay at chaughar during menstruation. This figure was same in post test.



**Table 4: Impact of Menstrual Educational Programme on Level of Practice Regarding Menstrual Hygiene**

Level of Practice	Pretest Frequency	Percent	Posttest Frequency	Percent	P value
Poor Practice (0-4)	17	15.2	4	3.6	0.001
Fair Practice (5-8)	64	57.1	50	44.6	
Good Practice (≥9)	31	27.7	58	51.8	
Total	112	100.0	112	100.0	

Table 4 shows the level of practice of respondents before and after education programme, where 27.7% of respondents had good practice during pre test which was significantly increased to 51.8% during post test

### Discussion

Menstruation is the biggest pubertal transition that is taking place in adolescent girls and is a cycle of development and maturation and preparing them for motherhood. It is encircled by different customs, myths and taboos. It requires access to effective materials and facilities for proper menstrual hygiene, without which poor health effects can result [6]. Regarding the socio-demographic data, findings of the current study revealed that the mean age at menarche was 13.2 years. This result is in accordance to the results from other studies conducted in Sunsari, Nepal, which illustrated that the menarche mean age was 13.1 years [4]. Another study done at Belgaum, [7] the mean age of menarche was 13.6 years. However, in a study done among North Indian adolescent girls [8], the mean age was 12.8 years. While in a study conducted in Egypt [9], it was found that the mean age was 12.7 years. The observed differences could be due to difference in geographical area, environmental condition, the nutritional habits and girl's general health condition.

The present study revealed that most of the adolescent girls had almost the same source of information regarding their menstruation as 54.2% of the girls confirmed that they got information about menstruation from their mothers. In Nepal, menstruation is hidden topic and it is not appropriate to talk about it because of different cultural beliefs and sensitivity of the topic that may lead to inaccurate, incorrect and incomplete information. A study done in Sunsari, Nepal revealed that 39.3% of girls went to their mothers to get their answers regarding menstrual questions [4]. In regards to regularity of menstruation, the current study showed that 83% of respondents had regular menstruation. This is nearly similar with the study findings done in Egypt where 66% of respondents had regular menstruation [9]. Concerning the experience regarding the first

menstruation, present study revealed that 40.2% were frightened during their menarche. This is nearly similar to the study conducted in Sunsari, Nepal. Menstruation comes with various problems, where dysmenorrhoea was the most common, which is similar to the findings from other studies [4].

Menstruation is an important aspect in a girl's reproductive health. Thus, health education in menstrual hygiene is very necessary for adolescence girl to cope with menstruation and maintain good menstrual hygiene [10].

The current study found that the average awareness score of adolescent girls was poor before the menstrual health education program was introduced; whilst it played a crucial role in increasing their level of knowledge after it has been implemented. Their understanding has been significantly improved in the postintervention process. Such results were consistent with other studies conducted in Egypt, Saudi Arabia and India [10-12]. In our study, knowledge on cause of menstruation was poor among participants i.e. only 60.7% of them knew that menstruation is normal physiological process among adolescent girls before health education intervention but later the knowledge was significantly increased to 83.9% after intervention. Nearly similar findings were reported in a study conducted in Tamil Nadu, India [13]. Similarly, the present study showed that there was significant improvement after health education intervention in the knowledge regarding the organ of blood flow 33 percent correctly reported as uterus before intervention which was significantly increased to 71.4% after intervention which was similar to study findings of study conducted in India [7].

In the present study, majority of girls felt "menstrual blood is unclean" which is similar to study conducted by Adinma E where 73.1% girls reported menstruation as "release of bad blood" [14]. In present study, there was significant increase of use of pad in pre and post intervention period i.e. from 15.2% to 19.6% and decrease in the use of rag cloths from 64.3% to 44.3%. The findings was in accordance in the study conducted in Nigerian school girls where there was significant increase in the use of sanitary pad after receiving education on menstrual hygiene i.e. from 61.7% to 75.1% [15].

Similarly in the pretest phase of our study, 32.1% girls reported that they change the absorbent only twice to thrice a day while in the post test, it decreased to 29.5%, their by showing improved menstrual hygiene and practice following health education. With regard to final disposal of pad, in the pre-test period, 50.89% girls disposed it in the



dustbin, burnt and buried. In the post-test period, 55.4% girls reported that they threw the used pads in the dustbin, burnt and buried. Similar results were also reported in a study done in Bangladesh regarding disposal of the menstrual materials, in the pre test phase 56.5% of the girls burnt and buried absorbent materials and in the post test phase, 82% girls reported that they burnt the absorbent [12]. Maintaining hygiene is very essential during menstruation [1]. Having access to clean genitals and use of soft absorbent sanitary products will protect the health of adolescents girl in the long run. In the present study, during the pre-intervention phase, only 27.7% of adolescents had good hygiene practices. In the post-intervention phase, there was a significant improvement in good menstrual practices (51.8%). Numerous studies have found that providing adolescents with educational materials increases their knowledge and build up positive attitude towards puberty and make them accept it as a natural physiological phenomenon [12].

In present study, majority of the respondents were restricted to go in kitchen and visit religious places. In the post-test phase, there was no significant difference in the restrictions followed by them ( $P > 0.05$ ) [12]. The result showed socio-cultural beliefs and taboos had great influence on menstruation among adolescent girls. Those females who achieved higher education also find it very hard to go against all the restrictions and they are compelled to believe the cultural beliefs and practices.

Some of adolescent girls stated that traditional practices like restrictions on going to other's home, staying at cow shed, taking bath also prevailed in their society. The findings of the study regarding restrictions during menstruation show that the taboos on menstruation still do exist. Our society is restricted by different cultural beliefs that can develop negative attitude of female on menstruation. As reproductive health is major concern in maintaining overall health of individual, effective intervention should be carried out to avoid the restrictions that affect the menstrual hygiene which are practiced by adolescence. Despite of greater educational change, culture and beliefs are restricting the change in attitude toward menstruation, thence affecting the menstrual hygiene management. This condition seeks urgent need to address the harmful practices in the name of culture. The first possible limitation is that the study sample was taken from a single setting. The second limitation is that the study was taken from a single setting. The period between pretest and post test was only 2 months

## Conclusion

The findings of the study concluded that there was deficit in knowledge and practice regarding menstruation in adolescence girl before the implementation of health education programme. However the knowledge and practices significantly improved in post test after the intervention. Thus, health education regarding menstruation and menstrual hygiene should be included in the curriculum of each school so that they can manage their menstruation hygienically.

## References

- [1] House S, Mahon T, Cavill S, Menstrual hygiene matters: a resource for improving menstrual hygiene around the world, *Reproductive Health Matters*. 21:41 (2013) 257-9. doi:10.1016/50968-8080(13)41712-3.
- [2] Sumpter C, Torondel B, A systematic review of the health and social effects of menstrual hygiene management, *PloS one*. 8:4 (2013) <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0062004>.
- [3] Adhikari DB, Problems and practice of menstrual hygiene among adolescent girls, *Scientific Research Journal (SCRJ)*. 6:6(2018) <https://doi.org/10.31364/scirj/v6.i6.2018.p0618562>
- [4] Sapkota D, Sharma D, Pokharel HP, Budhathoki SS, Khanal VK, Knowledge and practices regarding menstruation among school going adolescents of rural Nepal, *Journal of Kathmandu medical college*. 2:3 (2013) 122-8. <https://doi.org/10.3126/jkmc.v2i3.9962>
- [5] Drakshayani KD, Venkata PR, A study on menstrual hygiene among rural adolescent girls, *Indian journal of medical sciences*. 48:6 (1994)139-43. PMID: 7927585
- [6] Nath KR, John J, Knowledge of menstrual hygiene among adolescent girls in a rural area of Kanyakumari District of Tamilnadu, *International Journal of Preventive, Curative and Community Medicine*. 5:1 (2019) <https://doi.org/10.24321/2454.325x201905>
- [7] Pokhrel S, Mahantashetti N, Angolkar M, Devkota N, Impact of health education on knowledge, attitude and practice regarding menstrual hygiene among pre-university female students of a college located in urban area of Belgaum, *IOSR J Nurs Health Sci*. (2014) 38-44. <https://doi.org/10.9790/1959-03413844>.
- [8] Sachan B, Idris MZ, Jain S, Kumari R, Singh A, Age at Menarche and Menstrual Problems Among School-Going Adolescent Girls of a North Indian District, *Journal of Basic and Clinical Reproductive Sciences*. 1:2 (2012) 56-9.
- [9] Abdelmoty HI, Youssef MA, Abdel-Malak K, Hashish NM, Samir D, Abdelbar M, Hosni AN, Abd-El Ghafar M, Khamis Y, Seleem M, Menstrual patterns and disorders among secondary school adolescents in Egypt. A cross-sectional survey, *BMC women's health*. 15(1):70 (2015) <https://doi.org/10.1186/s12905-015-0228-8>.
- [10] Aburshaid FAH, Ahmad SG, Ashmauey AA, Mohammad HG, Effect of Planned Health Educational Program on Menstrual Knowledge and Practices among Adolescent Saudi Girls, *J Nurs Health Stud*.3:16 (2017) doi: 10.21767/2574-2825.100022.



- [11] El-Mowafy RI, Moussa M, El-Ezaby HH, Effect of health education program on knowledge and practices about menstrual hygiene among adolescents girls at orphanage home, IOSR J Nurs Health Sci. 3:6 (2014) 48-55. <https://doi.org/10.9790/1959-03614855>.
- [12] Haque SE, Rahman M, Itsuko K, Mutahara M, Sakisaka K, The effect of a school-based educational intervention on menstrual health: an intervention study among adolescent girls in Bangladesh, BMJ open. 4:7 (2014) DOI: 10.1136/bmjopen-2013-004607
- [13] Dongre AR, Deshmukh PR, Garg BS, The effect of community-based health education intervention on management of menstrual hygiene among rural Indian adolescent girls, World health & population. 9:3 (2007) 48-54. <https://doi.org/10.12927/whp.2007.19303>.
- [14] Adinma ED, Adinma JI, Perceptions and practices on menstruation amongst Nigerian secondary school girls, African journal of reproductive health. 12:1 (2008) 74-83. PMID: 20695158.
- [15] Aniebue UU, Aniebue PN, Nwankwo TO, The impact of pre-menarcheal training on menstrual practices and hygiene of Nigerian school girls, Pan African Medical Journal. 2:1 (2009). <http://dx.doi.org/10.4314/pamj.v2i1.51708>.



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA  
AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP  
REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE*  
SAAT MENSTRUASI DI MTs SWASTA  
TERPADU KOTA LANGSA  
TAHUN 2019**

Irma Hartati<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Liza Atriani,<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen STIKes Cut Nyak Dhien Langsa-Aceh

<sup>3</sup>Mahasiswa STIKes Cut Nyak Dhien Langsa-Aceh

e-mail : hartatiirma425@gmail.com

**ABSTRAK**

Menurut data *World Health Organization* (WHO) jumlah penduduk ASIA Pasifik adalah 60% dari penduduk dunia dan 1/5 adalah remaja berusia 10-19 tahun (WHO, 2015). Pada masa remaja dimulai suatu periode yang ditandai dengan adanya pematangan pada organ-organ reproduksi dan sering disebut dengan masa pubertas. *Personal hygiene* merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa tahun 2019.

Desain penelitian ini menggunakan jenis *quasy experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diolah secara univariat dan bivariat. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan narasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan variabel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Peneliti menyarankan kepada MTs Swasta Terpadu Kota Langsa, diharapkan dapat membuat suatu program konseling kesehatan reproduksi remaja melalui bekerjasama dengan instansi kesehatan setempat. Program tersebut akan membantu siswa memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai kesehatan reproduksi khusus pada saat remaja.

Kata Kunci : Menstruasi, Personal Hygiene, Remaja

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION BY USING AUDIO VISUAL MEDIA ON  
KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF FEMALE ADOLESCENCE ABOUT PERSONAL  
HYGIENE WHEN PERIODICITY  
IN MTS TERPADU KOTA LANGSA IN 2019

ABSTRACT

According to data from the World Health Organization (WHO) the population of ASIA Pacific is 60% of the world population and 1/5 are immature who aged 10-19 years (WHO, 2015). adolescence age is started with a period marked by the maturation of the reproductive organs and is often mentioned as puberty. Personal hygiene is knowledge, attitudes, and proactive actions to maintain and prevent the risk of disease, protect yourself from disease threats. This study aims to determine the effect health education by using audio visual media on knowledge and attitude of female teenagers about personal hygiene when periodicity In MTS terpadu kota langsa in 2019. The research design used quasi experiment with one group pretest-posttest design. This study used primary data that was processed univariately and bivariately. Data was presented in the form of frequency distribution tables, cross tables and narratives. The instrument used in this study was a questionnaire which was developed based on research variables. The number of samples in this study were 15 respondents with a purposive sampling technique.

The results of the study concluded that there was an influence of health education on the knowledge and attitudes of female adolescence about personal hygiene during menstruation with a p-value of 0,000 ( $p < 0.05$ ). Researcher suggest to MTS terpadu Langsa, it is expected that they can create an adolescent reproductive health counseling program by collaborating with local health agencies. The program will help students obtain true information about special reproductive health especially as adolescence age

Keywords: periodicity, Personal Hygiene, adolescence.

## PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. WHO juga menetapkan 1/5 penduduk dunia terdiri dari remaja berusia 10-19 tahun. Jumlah penduduk ASIA Pasifik adalah 60% dari penduduk dunia dan 1/5 adalah remaja berusia 10-19 tahun (WHO, 2015).

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.25 tahun 2014, menetapkan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (Kemenkes RI, 2014).

Data yang diperoleh Serambi dari BKKBN Provinsi Aceh pada tahun 2017 menyebutkan 10 dari 39 Pusat Informasi dan Konseling (PIK) bahwa jumlah remaja di Provinsi sebanyak 39,6% dari jumlah penduduk. Berdasarkan data BPS Kota Langsa (2013), jumlah penduduk Kota Langsa pada pertengahan tahun 2017 adalah 157.011 jiwa dan sebesar 41,48% atau 65.140 jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku berisiko dan harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai kesehatan

fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2015).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut *International Conference Population and Development* (ICPD) di Khairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi, pencegahan dan penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan kesehatan reproduksi remaja (Kemenkes RI, 2015).

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja dimulai suatu periode yang ditandai dengan adanya pematangan pada organ-organ reproduksi dan sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas yang terjadi pada remaja putri biasanya ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*) (Citrawathi, 2014).

Menstruasi pertama pada remaja putri biasanya terjadi dalam rentang usia 11-15 tahun dan sering kali ditandai adanya peningkatan pada kadar *lutening hormone* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) yang dapat merangsang pembentukan hormon seksual. Peningkatan hormon tersebut dapat menyebabkan perubahan fisik pada remaja putri yang ditandai dengan terjadinya perkembangan pada payudara, penambahan berat badan,

serta tumbuhnya bulu-bulu halus pada area kemaluan dan ketiak (Lestari, 2015).

Dikalangan masyarakat, membicarakan organ reproduksi masih sering dianggap tabu dan seringkali kurang mendapat perhatian. Padahal organ reproduksi, khususnya pada daerah kewanitaan merupakan area yang penting untuk mendapat perawatan dan perhatian yang lebih ekstra hal ini dikarenakan letaknya yang tertutup. *Hygiene* pada area kewanitaan saat menstruasi merupakan suatu komponen *hygiene* perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya masalah kesehatan organ reproduksi (Panggabean, 2017).

*Personal hygiene* merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit. *Personal hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut tiap 4 jam sekali dalam sehari. Setelah mandi atau buang air, vagina dikeringkan dengan tissue atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Hafriani, 2014).

*Personal hygiene* yang baik pada saat menstruasi sangat diperlukan mengingat bahwa pada saat terjadinya menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. banyak dampak yang akan ditimbulkan apabila remaja putri tidak dapat memperhatikan *hygiene* pada daerah kewanitaannya, antara lain adalah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, keputihan dan berkembangnya bakteri yang dapat menimbulkan infeksi saluran kemih (ISK) (Pudiasuti, R, 2010).

Menurut BKKBN pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi masih sangat rendah, sehingga WHO menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja muda (*younger adolescents*) pada kelompok usia 10-14 tahun karena pada

usia tersebut merupakan masa emas untuk membentuk landasan kuat pada diri remaja sebagai dasar pengambilan keputusan yang bijak dalam berperilaku (Irianto, 2015).

Penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* terutama pada saat menstruasi memerlukan adanya media yang memungkinkan remaja dapat belajar dengan nyata. Proses pembelajaran yang nyata dapat dilakukan kombinasi antara media audio dan media visual yang memungkinkan remaja untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui visualisasi, media ini dikenal sebagai media pandang-dengar atau disebut media audio visual (Hafriani, 2014).

Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Hasan, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2017), mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 43,2% hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafriani (2014), mengenai pengaruh penyuluhan *personal hygiene* menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5

Karanganyar yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 55,8% dan sikap yang negatif sebanyak 51,5%, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan *personal hygiene* menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi.

Hasil survey awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang remaja putri kelas 1 di MTsN Terpadu Kota Langsa mengenai *personal hygiene* saat menstruasi ditemukan bahwa berdasarkan pengetahuan ditemukan sebanyak 2 (20%) responden berpengetahuan baik, 2 (20%) responden berpengetahuan cukup dan 6 (60%) responden berpengetahuan kurang dan berdasarkan sikap ditemukan sebanyak 4 (40%) responden bersikap positif dan sebanyak 6 (60%) responden bersikap negatif.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa Tahun 2019?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*, dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (*posttest*) (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum Pendidikan Kesehatan

**Tabel 5.1**  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum Pendidikan Kesehatan di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa

No	Pengetahuan Sebelum Penkes	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	2	6,7
2	Cukup	24	80
3	Kurang	4	13,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 24 responden (80%).

#### b. Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sesudah Pendidikan Kesehatan

**Tabel 5.2**  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sesudah Pendidikan Kesehatan di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa

No	Pengetahuan Sesudah Penkes	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	23	76,7
2	Cukup	7	23,3
3	Kurang	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar

remaja putri berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (76,7%).

**c. Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum Pendidikan Kesehatan**

**Tabel 5.3**  
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum Pendidikan Kesehatan di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa

No	Sikap Sebelum Penkes	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	21	70
2	Negatif	9	30
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 21 responden (70%).

**d. Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sesudah Pendidikan Kesehatan**

**Tabel 5.4**  
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sesudah Pendidikan Kesehatan di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa

No	Sikap Sesudah Penkes	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	27	90
2	Negatif	3	10
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar remaja putri bersikap positif sebanyak 27 responden (90%).

**2. Analisis Bivariat**

**a. Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi**

**Tabel 5.5**  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa

Pengetahuan	Median (Minimum-Maksimum)	P-Value
Pre Test	15 (9-18)	0,000
Post Test	17 (14-20)	

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebelum diberikan intervensi pengetahuan subjek penelitian menunjukkan skor 15, sedangkan setelah diberikan intervensi skor meningkat menjadi 17. Hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna didapatkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

**b. Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi**

**Tabel 5.6**  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa

Sikap	Median (Minimum-Maksimum)	P-Value
Pre Test	50 (37-54)	0,000
Post Test	63 (42-67)	

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebelum diberikan intervensi sikap subjek

penelitian menunjukkan skor 50, sedangkan setelah diberikan intervensi skor meningkat menjadi 63. Hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna didapatkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan sikap remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh

#### **Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi pengetahuan subjek penelitian menunjukkan skor 15, sedangkan setelah diberikan intervensi skor meningkat menjadi 17. Hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna didapatkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2017), mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 43,2% hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafriani (2014), mengenai pengaruh penyuluhan *personal hygiene* menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 55,8%, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan *personal hygiene* menstruasi terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi.

Penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* terutama pada saat menstruasi memerlukan adanya media yang memungkinkan remaja dapat belajar dengan nyata. Proses pembelajaran yang nyata dapat dilakukan kombinasi antara media audio dan media visual yang memungkinkan remaja untuk menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui visualisasi, media ini dikenal sebagai media pandang-dengar atau disebut media audio visual (Hafriani, 2014).

Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Hasan, 2016).

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Jika dilihat nilai perbedaan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kearah yang positif, artinya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi lebih baik

setelah diberi intervensi. Dengan demikian, intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Metode penyuluhan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran penyuluhan kesehatan, yaitu seperti individu, kelompok, keluarga dan masyarakat. Dalam penyampaian informasi yang ingin disampaikan, dapat dilakukan dengan menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi. Alat atau sarana yang mudah digunakan dan dipahami oleh penyuluh maupun obyek sasaran merupakan nilai tambah tersendiri bagi keberhasilan atau efektifnya penyuluhan.

## 2. Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi sikap subjek penelitian menunjukkan skor 50, sedangkan setelah diberikan intervensi skor meningkat menjadi 63. Hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna didapatkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafriani (2014), mengenai pengaruh penyuluhan *personal hygiene* menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Negeri 5 Karanganyar yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap yang negatif sebanyak 51,5%, penelitian ini juga menyimpulkan

bahwa adanya pengaruh penyuluhan *personal hygiene* menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frantini (2015), mengenai pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP Negeri 08 Bitung yang menunjukkan bahwa ada perubahan nilai mean skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan 5,54 dengan  $p=0,001$ ;  $t_{hitung} - 37,410$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini memberikan makna bahwa ada pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap siswa.

Metode penyuluhan merupakan salah metode pendidikan kesehatan yang efektif untuk mengubah sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Menurut Susanti (2014) sesungguhnya, tujuan dari dilakukannya pendidikan kesehatan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja tetapi juga dapat mengubah sikap, Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya perubahan sikap tentang masalah *personal hygiene* saat menstruasi ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Efektifitas penyuluhan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor penyuluh dan faktor proses dalam penyuluhan, sehingga skor sikap remaja lebih tinggi setelah dilakukan penyuluhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Hasil penelitian terhadap 30 responden

menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 24 responden (80%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (76,7%).

2. Sikap remaja putri mengenai *personal hygiene* saat menstruasi sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 21 responden (70%), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar remaja putri bersikap positif sebanyak 27 responden (90%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ).
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

#### SARAN

1. Untuk MTs Swasta Terpadu Kota Langsa, diharapkan dapat membuat suatu program konseling kesehatan reproduksi remaja melalui bekerjasama dengan instansi kesehatan setempat. Program tersebut akan membantu siswa memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai kesehatan reproduksi khusus pada saat remaja.
2. Bagi responden, agar menambah pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja

khususnya mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, siswa diharapkan tidak malu untuk bertanya baik kepada orang tua, guru ataupun tenaga kesehatan yang berkaitan dengan sistem reproduksinya sehingga remaja termotivasi untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

3. Bagi penelitian selanjutnya agar melakukan observasi dengan cermat saat melakukan studi pendahuluan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* saat menstruasi agar lebih tepat sasaran pada saat memberikan materi yaitu sesuai dengan kebutuhan mereka yang belum pernah mereka dapatkan dalam pendidikan formal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Citrawathi. D. M (2014). **Sistem Reproduksi Manusia**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Eva. (2011). **Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Remaja Putri di SMA Islam Al-Hikmah Jepara**.  
<http://www/repiratory.co.id>.  
Akses tanggal 12 Maret 2019.
- Hafriani & Defiyani. (2014). **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas XI Tentang personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMAS Cut Nyak Dhien**. ISSN : 2460-4356
- Hastono. S.P, (2011). **Analisa Data Penelitian Kesehatan**. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.

- Hidayat . A.A, (2011). **Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data**. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto. K. (2015). **Kesehatan Reproduksi**. Bandung : Alfabeta
- Jones. (2012). **Siklus Menstruasi Kesehatan Reproduksi**. <http://www/kesehatanwanita.siklus.com>.
- Kemenkes RI. (2014). **Infodatin. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja**. <http://www/kemenkes.ISSN2442-7659>
- Kusmiran (2012). **Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi**. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Lestari, T. (2015). **Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan**. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, Edisi Revisi, Jakarta. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). **Metodelogi Penelitian Kesehatan**. Edisi Revisi, Jakarta. Rineka Cipta.
- Panggabean, Hendra & Saiman. (2017). **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak**. <http://www/repiratory.co.id>. Akses tanggal 12 Maret 2019.
- Pribakti. (2012). **Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause**. Yogyakarta : Goesyeng Publisings.
- Sarwono. (2014). **Ilmu Kandungan**. Edisi 2. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiadi. (2013). **Konsep & Penulisan Riset Keperawatan**. Jakarta : Graha Ilmu
- Sibagariang, E.E. (2016). **Kesehatan Reproduksi Wanita**. Edisi Revisi. Jakarta : Bina Pustaka.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)**. Alfabeta : Bandung
- Sumiati. (2010). **Perkembangan Remaja**. Dikutip dari <http://dokterkita.com>.
- Tarwoto & Wartonah. (2015). **Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika.
- World Health Organizaton (WHO). (2015), **Adolescent Development: Topics at Glance**. diunduh dari [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/topics/adolescence/dev/en](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en).
- Winaris. (2017). **Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi**. Jakarta : Trans Info Media

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA  
AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL*  
*HYGIENE* MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII  
SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:  
**LULUK NOVALIADIN AZALEA**  
201410201096

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA  
AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL*  
*HYGIENE* MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII  
SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**  
**LULUK NOVALIADIN AZALEA**  
**201410201096**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN  
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU  
*PERSONAL HYGIENE* MENSTRUASI  
PADA SISWI KELAS VII SMP NEGERI 1  
KOKAP KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**LULUK NOVALIADIN AZALEA**  
201410201096

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada tanggal:  
27 Juli 2018



Pembimbing

Diah Nur Anisa, M.Kep.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA  
AUDIOVISUAL TERHADAP PERILAKU *PERSONAL*  
*HYGIENE* MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII  
SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO<sup>1</sup>**

Luluk Novaliadin Azalea<sup>2</sup>, Diah Nur Anisa<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Personal hygiene* saat menstruasi termasuk dalam lingkup kesehatan reproduksi remaja. Salah satu faktor resiko infeksi saluran reproduksi adalah *personal hygiene* menstruasi yang buruk. Pendidikan kesehatan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan remaja. Manfaat dari pendidikan kesehatan tentang menstruasi sendiri yaitu: remaja perempuan akan siap ketika mendapatkan menstruasi pertama kali, tahu cara mengatasi keluarnya darah sewaktu-waktu, bagaimana cara memakai dan mencuci pembalut, serta bagaimana cara perawatan diri saat menstruasi.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan rancangan pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain penelitian *one group pre-post test design*. Pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* dengan teknik *propositional random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden. Sampel pada penelitian ini siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap yang telah menstruasi. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 30 (69,8%) responden, sesudah diberikan pendidikan kesehatan paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 (88,4%) responden. Terdapat perbedaan perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo. Hasil analisis pada uji statistik diperoleh  $0,021 < 0,05$

**Simpulan:** Terdapat perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

**Saran:** Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat perilaku *personal hygiene* responden menjadi lebih baik.

**Kata Kunci** : Perilaku *personal hygiene* menstruasi, pendidikan kesehatan, audiovisual

**Daftar pustaka** : 34 buku (2008-2016), 13 jurnal, 9 skripsi, 5 website

**Jumlah Halaman** : xi, 81 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 15 lampiran

<sup>1</sup>Judul Skripsi.

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

# THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION WITH AUDIOVISUAL MEDIA TOWARD MENSTRUATION PERSONAL HYGIENE IN SEVENTH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 1 KOKAP KULON PROGO <sup>1</sup>

Luluk Novaliadin Azalea<sup>2</sup>, Diah Nur Anisa<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Personal hygiene in menstruation belongs to teenager reproduction health scope. One of the factors of reproduction tract infection is the bad menstrual personal hygiene. A good health education can improve knowledge and teenagers health. The benefit of health education about menstruation itself is the readiness for female in facing first menstruation. Other benefits are that they will know how to handle when blood comes out, how to use and wash sanitary napkin, and also how to take care of themselves in menstruation.

**Aim:** This research aims to reveal the difference of personal hygiene behavior influence of menstruation before and after the health education is given through audiovisual media for female students of seventh grade at Junior High School 1 of Kokap Kulon Progo.

**Methodology:** This research used quantitative method with pre experimental design and one group pre and posttest design. The sample was taken with non-random sampling and proportional random sampling technique. There were 43 respondents in this research. Samples in this research were seventh grade students of Junior High School 1 of Kokap who had menstruation. This research used questionnaire and the analysis used statistic test with Wilcoxon test.

**Result:** The result research showed that there were 30 respondents (69.8%) who were in good category in behavior of personal hygiene toward menstruation before the health education through audiovisual media was given. After the health counselling was given, there were 38 respondents who were in good category. There was difference in personal hygiene treatment toward menstruation before and after the health education toward audiovisual media was given for seventh grade students of Junior High School 1 of Kokap Kulon Progo. The result analysis in statistic test was  $0.021 < 0.05$ .

**Conclusion:** There was difference between personal hygiene behavior toward menstruation before and after the health education through audiovisual media is given to female students of Junior High School 1 of Kokap Kulon Progo.

**Suggestion:** It is expected that the research of this result can make better personal hygiene behavior.

**Keywords** : Personal hygiene behavior toward menstruation, health education audiovisual

**Bibliography** : 34 books (2008-2016), 13 journals, 9 thesis, 5 websites

**Pages** : xi, 81 pages, 8 tables, 3 pictures, 17 appendixes

---

<sup>1</sup>Title of the Thesis.

<sup>2</sup>Student of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa dimana remaja sedang mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis (Eswi, Helal, & Elarousy, 2012). Masa ini merupakan masa yang kritis karena perubahan fisik maupun psikologis remaja berkembang secara pesat.

Menurut WHO (2009) jumlah remaja berusia 10-19 tahun di dunia sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk. Data Badan Pusat Statistik di Daerah Istimewa Yogyakarta (2010) jumlah kelompok remaja usia 10-14 tahun sekitar 220.943 dan usia 15-19 tahun sekitar 217.283 remaja, atau persentase remaja yang berusia 10-19 tahun sebesar 43,93%.

Kesehatan reproduksi remaja saat ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Sosialisasi yang kurang tentang alat reproduksi serta fungsinya menyebabkan remaja tidak tahu bahwa alat reproduksinya merupakan hak dan tanggung jawabnya untuk terus dilindungi dari berbagai penyakit (Tahmer & Noorkasihani, 2009).

Menstruasi pertama kali disebut *menarch*. Menurut Badan Pusat Statistik (2010) rata-rata usia *menarch* 12-14 tahun terjadi pada 37,5% di Indonesia. Perawatan menstruasi pada remaja putri saat haid sangat penting karena pembuluh darah dalam rahim mudah terkena infeksi sehingga diperlukan perilaku *hygiene* yang baik (Widyastuti, 2009).

*Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Setianingsih & Putri, 2016). Data nasional tentang perilaku *hygiene* menstruasi di kalangan remaja putri di Indonesia yaitu rendah. Hanya 57,6% remaja putri yang diketahui mendapatkan informasi *hygiene* menstruasi dari ibu mereka. Bahkan remaja yang mendapatkan informasi *hygiene* menstruasi dari tenaga kesehatan hanya sebesar 22,9% (UNICEF, 2015).

Manfaat dari diterapkannya *personal hygiene* yang baik, yaitu menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Dampak negatif dari tidak diterapkannya perilaku *personal hygiene* yang baik saat menstruasi yaitu, seperti timbulnya infeksi pada alat kesehatan reproduksi karena adanya bakteri yang dapat menurunkan kualitas hidup remaja putri tersebut.

Data UNICEF (2015) rendahnya tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai *hygiene* menstruasi karena kurang optimalnya program GenRe yang digagas oleh pemerintah. Menurut UU. No 36/2009 pasal 137 tentang kesehatan reproduksi menyatakan pemerintah berkewajiban menjamin remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab.

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Namun masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Akibatnya, remaja kurang mengerti, memahami dan mengambil keputusan yang salah.

Manfaat dari pendidikan kesehatan tentang menstruasi sendiri yaitu: remaja perempuan akan siap ketika mendapatkan menstruasi pertama kali, tahu cara mengatasi keluarnya darah sewaktu-waktu, bagaimana cara memakai dan mencuci pembalut, serta bagaimana cara perawatan diri saat menstruasi (Indriastuti, 2009).

Terlaksananya pendidikan kesehatan membutuhkan media atau alat peraga, salah satu alat peraga yang paling efektif adalah dengan audiovisual. Metode audiovisual adalah pendidikan kesehatan dengan media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan radio *cassete* yang bertujuan agar remaja mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan (Wijayani, dkk 2014). Kelebihan dari media audiovisual yakni

menggunakan panca indera yang banyak sehingga menyalurkan pengetahuan ke otak kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 13% sampai 25 % diperoleh dan disalurkan melalui panca indera lain (Kapti, 2010).

Data UNICEF (2015) di provinsi DIY, manajemen menstruasi cenderung buruk di wilayah rural (pedesaan) dan cenderung lebih baik di wilayah urban (perkotaan) Kota Yogyakarta. Sementara itu, wilayah rural seperti Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo dan Bantul untuk manajemen *hygiene* menstruasi cenderung buruk. Perilaku mengganti pembalut setiap 4 jam dimiliki oleh 67,3% remaja putri di wilayah urban dan 40,8% di wilayah rural.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kokap, dengan cara wawancara langsung kepada 14 siswi dengan hasil 10 siswi sudah mengalami menstruasi dan 4 siswi belum mengalami menstruasi. 3 dari 10 siswi tersebut mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan 7 siswi tidak mengetahui tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* terutama pada saat menstruasi dari institusi maupun dari orang tua. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang intervensi pendidikan kesehatan dengan media audiovisual untuk meningkatkan perilaku *personal hygiene* menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan rancangan pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain penelitian *one group pre-post test design*. Pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* dengan teknik

*proposional random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden. Sampel pada penelitian ini Siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap yang telah menstruasi. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Kokap Kulon Progo yang terletak di Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. SMP Negeri 1 Kokap memiliki 15 ruang kelas terdiri dari kelas tujuh sampai kelas sembilan yang dibagi setiap kelasnya terdiri dari lima kelas yaitu kelas A, B, C, D dan E. Ruang kelas untuk kelas VII dan ruang kelas untuk kelas VIII dan IX terpisah. Siswa kelas VIII dan IX berada di unit satu, dan siswa kelas VII berada di unit dua. Jarak unit satu dan unit dua ±300 meter. Perbedaan di unit satu dan unit dua, di unit dua terdapat mushola, ruang guru, ruang kelas dan kantin. Ruangan di unit satu lebih lengkap dibanding ruang di unit dua.

Fasilitas di SMP Negeri 1 Kokap bermacam-macam yang digunakan. Hal ini untuk memfasilitasi kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, fasilitas yang tersedia meliputi: ruang BK, ruang laboratorium, ruang OSIS, ruang keterampilan, ruang laboratorium komputer, lapangan, perpustakaan, kantin, ruang ibadah non-muslim, dan masjid. Kegiatan konseling kesehatan reproduksi di SMP Negeri 1 Kokap belum banyak dilakukan. Hal ini karena keterbatasan waktu dan pemateri. Kegiatan konseling biasanya diberikan hanya saat masa orientasi siswa (MOS) yang diberikan oleh pihak puskesmas.

### Karakteristik Responden

Tabel 1.  
Karakteristik Responden siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo. (n=43)

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia responden		
12 Tahun	8	18.6
13 Tahun	27	62.8
14 Tahun	8	18.6
Total	43	100.0
Umur awal menstruasi		
10 Tahun	3	7.0
11 Tahun	9	20.9
12 Tahun	25	58.1
13 Tahun	5	11.6
14 Tahun	1	2.3
Pernah mendapatkan informasi		
Ya	42	97.7
Tidak	1	2.3
Sumber Informasi		
Orang tua	42	97.7
Guru	1	2.3
Majalah	0	0
Dan lain-lain	0	0
Waktu mendapat Informasi		
Dalam 6 bulan terakhir	15	34.9
Lebih dari 6 bulan terakhir	28	65.1
Kejadian gatal saat menstruasi		
Ya	9	20.9
Tidak	34	79.1
Frekuensi Gatal saat menstruasi		
Setiap hari selama menstruasi	2	4.7
Penah gatal namun tidak setiap hari	7	16.3

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia responden paling banyak berusia 13 Tahun sebanyak 27 (62,8%) responden dan paling sedikit berusia 12 dan 14 Tahun masing-masing sebanyak 8 (18,6%) responden. Karakteristik responden berdasarkan umur awal menstuasi paling banyak berusia 12 Tahun sebanyak 25 (58,1%) responden dan paling sedikit umur awal menstruasi berusia 14 sebanyak 1 (2,3%) responden. Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan 42 responden mendapatkan informasi tentang menstruasi. Sumber informasi yang paling banyak berasal dari orang tua. Responden mendapatkan informasi sudah lebih dari 6 bulan terakhir. Berdasarkan hasil kuisioner 34 responden menyatakan tidak mengalami kejadian gatal saat menstruasi dan 9 responden mengalami gatal saat

menstruasi. Mayoritas responden pernah mengalami gatal saat menstruasi namun tidak setiap hari.

Tabel 2.

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo (n=43)

Perilaku sebelum	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	30	69.8
Sedang	13	30.2
Buruk	0	0
Total	43	100.0

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak

30 (69,8%) responden, sedangkan paling sedikit perilaku pada kategori sedang sebanyak 13 (30,2%) responden.

Tabel 3.

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo (n=43)

Perilaku sesudah	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	38	88.4
Sedang	5	11.6
Buruk	0	0
Total	43	100.0

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 (88,4%) responden, sedangkan paling sedikit perilaku pada kategori sedang sebanyak 5 (11,6%) responden. Terjadi peningkatan perilaku kategori baik sebanyak 8 responden.

Tabel 4.

Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

	N	Rentang	Rerata	Jumlah	Stdev	Z	Wilcoxon p-value
Sebelum	43	60-80	69,3	2984	5,4	-2,30	0,021
Sesudah	43	63-81	72,8	3132	5,0		

(Sumber: Primer, 2018)

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo memiliki rerata sebesar 69,3 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual memiliki rerata sebesar 72,8.

Hasil analisis pada uji statistik diperoleh  $0,021 < 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang artinya ada perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

## PEMBAHASAN

### Perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo

Hasil penelitian perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian p

pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 30 (69,8%) responden. Pada penelitian ini didapatkan sebelum diberi pendidikan sudah terdapat 69% responden memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi yang baik.

Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden sudah mengetahui informasi tentang *personal hygiene* menstruasi. Hasil kuisioner didapatkan 42 responden mendapatkan informasi tentang menstruasi. Sumber informasi yang paling banyak berasal dari orang tua. Salah satu faktor resiko infeksi saluran reproduksi adalah *personal hygiene* menstruasi yang buruk.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Ali dan Asroro (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* menstruasi yang baik dapat berasal dari pengetahuan. Pengetahuan remaja putri mengenai *hygiene* menstruasi cenderung belum adekuat. Kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis dapat

mengakibatkan terganggunya fungsi reproduksi.

**Perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.**

Hasil penelitian perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 (88,4%) responden.

Dalam mencapai perilaku *personal hygiene* yang baik perlu diidentifikasi pemahaman-pemahaman tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap *personal hygiene*. Kebersihan pada saat menstruasi merupakan kebersihan perseorangan pada remaja yang perlu disosialisasikan sedini mungkin agar remaja putri terhindar dari penyakit infeksi akibat *hygiene* yang tidak baik pada saat menstruasi (Suryati, 2012). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu salah satunya pendidikan. Dalam penelitian ini didapatkan pendidikan responden sampai tingkat SMP.

Hal ini dikuatkan oleh teori menurut Nursalam (2008) faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan pendidikan kesehatan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru diterima.

**Perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo**

Hasil penelitian pada perilaku *personal hygiene* yang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo memiliki rerata sebesar 69,3%, sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan

media audiovisual memiliki rerata sebesar 72,8%.

Hasil analisis pada uji statistik diperoleh  $0,021 < 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak yang artinya ada perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo. Keberhasilan pendidikan kesehatan dalam mengubah perilaku tersebut didukung oleh media audiovisual. Audiovisual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Hasil penelitian ini dikuatkan teori oleh Maulana (2009) menyatakan bahwa audiovisual memberikan kontribusi yang besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain.

Menurut Haryoko (2009) yang pernah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau dengan kata lain responden yang diajar audiovisual lebih baik hasil belajarnya dibanding responden yang diajar dengan pendekatan konvensional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak

30 (69,8%) responden, Sedangkan Perilaku *personal hygiene* menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo paling banyak pada kategori baik sebanyak 38 (88,4%). Terdapat perbedaan antara perilaku *personal hygiene* menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo.

#### Saran

Saran bagi sekolah Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan dan perilaku remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi, agar tidak terjadi dampak dari buruknya *personal hygiene*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asroro, M., 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksasara.
- Badan Pusat Statistik (BPS)., 2010. Daerah Istimewa Yogyakarta
- Eswi,A., Helal, H., Elarousy, W., 2012. Menstrual Attitude and Knowledge among Egyptian Female Adolescents. *Journal of American Science*, 8(6)
- Haryoko, S., 2009. Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi: Universitas Negeri Makasar*.
- Indriastuti, Dian Putri., 2009. Hubungan Atara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. *Naskah Publikasi*.
- Kapti, RE., 2010. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatanpenegtahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumamh Sakit Kota Malang. *Naskah Publikasi*. Universitas Indonesia.
- Maharani, K., (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Genitalia Terhadap Perilaku Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Maulana, H., 2009. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam dan Effendy. F., 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Setianingsih, Ajeng., & Putri, Nicky Antika., 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi di SMP Patriot Kranji. *Vol. 05, No. 01. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*.
- Suryati., 2012. Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi. *Jurnal Health Quality*, 3(1): 54-65.
- Tahmer, S., & Noorkasiani., 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- UNICEF., 2015. *Menstrual Hygiene Management In Indonesia: Understanding Practice, Determinants And Impact Among Adolescents School Girls*. Melbourne: Burnet Institute.
- Widyastuti, Y., 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wijayani, Reka., Fatkularini, Dian., Suprapti, Arinni., Solechan, Achmad., 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Kepuasan Pasien Post Partum Di RSUD Salatiga. *Naskah Publikasi*. Diakses Pada 23 Oktober 2017.

## **Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap *Personal Hygiene* Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul**

**Aulia Urrahmah, Septian Emma Dwi Jatmika**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: [urrahmah38@gmail.com](mailto:urrahmah38@gmail.com) [septianemma@ikm.uad.ac.id](mailto:septianemma@ikm.uad.ac.id)

### **Intisari**

**Latar belakang:** *Personal hygiene* menstruasi berperan penting dalam mencegah timbulnya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi mikroorganisme seperti jamur, bakteri, virus, dan parasit mudah sekali menimbulkan infeksi saluran reproduksi. Berdasarkan data statistik dari Dinas Kesehatan DIY tahun 2009, 68% dari 2,9 juta jiwa remaja putri umur 15-24 tahun mengalami keputihan patologi dan sebanyak 0,013% (12 orang) remaja putri mengalami infeksi saluran reproduksi. Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual yang berfungsi untuk menambah pengetahuan dan mengubah sikap *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri putri.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan rancangan *one group pretest and posttest*. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 35 santri putri. Pengukuran dilakukan menggunakan kuisioner sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan media audio visual dan diuji dengan menggunakan uji T berpasangan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,000$ ) *personal hygiene* menstruasi pada santri putri.

**Kesimpulan:** Perlu adanya program yang mengedepankan upaya promotif dan preventif bagi santri putri terkait *personal hygiene* menstruasi tentang fungsi dari rambut kemaluan, frekuensi membersihkan rambut kepala, penggunaan *pantyliner* dan keputihan.

**Kata Kunci:** *Personal hygiene*, menstruasi, pendidikan kesehatan, audio visual, pengetahuan, sikap.

### **Abstract**

**Background:** Menstrual personal hygiene plays an important role in preventing reproductive dysfunction problem. This is because during the menstruation of microorganisms such as fungi, bacteria, viruses, and parasites can easily lead to reproductive tract infections. According to the statistics provided by the health service DIY in 2009, 68% of the 2,9 million lives of 15-24 young women suffer pathologically vaginal discharge and as many as 0.013% (12 people) young women suffer from reproductive tract infections. The preventive measures made to prevent a health issues of reproductive are by giving health education using a functioning visual audio medium to increase knowledge and change the attitude of menstrual personal hygiene in young women. The study was done to correct the effect of audio-visual media on the knowledge and attitudes menstrual personal hygiene of the female students.

**Methods:** This research uses an experimental quasi research design with the design of one pretest and posttest group. The method of collecting samples is using a total sampling of 35 female students. Measuring was done using the questionnaires before and after being given an intervention by visual audio media and tested using a paired T test.

**Result:** Studies have shown the effect of giving health education using visual audio media on knowledge ( $p=0,000$ ) and attitudes ( $p=0,000$ ) menstrual hygiene in female students.

**Conclusion:** There needs to be a program that efforts to promote and preventive efforts for a female student's menstrual personal hygiene about the function of pubic hair, frequency of cleaning head hair, the use of pantyliners and vaginal discharge.

**Keywords:** Personal hygiene, menstruation, health education, audio visual, knowledge, attitude.

## 1. Pendahuluan

*Personal hygiene* menstruasi merupakan bagian dari kebersihan perorangan yang mempunyai peran penting dalam derajat kesehatan remaja putri untuk mencegah timbulnya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Hal ini disebabkan karena pada saat menstruasi mikroorganisme seperti jamur, bakteri, virus, dan parasit mudah sekali menimbulkan infeksi saluran reproduksi<sup>1</sup>.

Berdasarkan data statistik dari Dinas Kesehatan DIY tahun 2009, 68% dari 2,9 juta jiwa remaja putri usia 15-24 tahun mengalami keputihan patologi dan sebanyak 0,013% (12 orang) remaja putri mengalami infeksi saluran reproduksi<sup>2</sup>. Menurut Tarwoto dan Wartonah<sup>3</sup>, kebiasaan dan perilaku dalam memelihara kebersihan vagina dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri diharapkan akan menimbulkan sikap yang positif dalam menjaga *hygiene* menstruasi<sup>4</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani<sup>5</sup> menyebutkan sebanyak 87 (58,7%) santriwati berpengetahuan rendah, dan 117 dari 148 santriwati berperilaku tidak baik terhadap *personal hygiene* menstruasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Solehati<sup>6</sup> juga menyebutkan hal yang sama dimana 100 (100%) responden berpengetahuan buruk dan 78 (78%) responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap perawatan saat menstruasi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengubah sikap *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesehatan terhadap pemeliharaan *personal hygiene* menstruasi meliputi beberapa hal diantaranya frekuensi mengganti pakaian dan celana dalam, mengganti pembalut, membasuh area genital, asupan nutrisi dan penggunaan obat yang diresepkan<sup>7</sup>.

Media audio visual adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam membantu jalannya pendidikan kesehatan. Media audio visual memberikan kontribusi yang besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku. Hal ini disebabkan media audio visual memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan pengetahuan ke otak<sup>8</sup>. Penggunaan media audio visual terkait *personal hygiene* menstruasi mampu memperjelas gambaran abstrak mengenai cara menjaga *hygiene* menstruasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul didapatkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok menyebutkan bahwa di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul belum pernah diadakan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* menstruasi. Hasil wawancara dengan lima santri putri juga sering mengeluh gatal dan mengalami keputihan saat menstruasi. Selain itu mereka juga mengatakan pada saat membersihkan vagina sering menggunakan sabun mandi dan hanya mengganti pembalut ketika sudah penuh.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pretest and posttest* dimana masing-masing subjek menjadi kontrol bagi dirinya sendiri.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri putri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana peneliti mengambil seluruh responden yang memenuhi kriteria. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 35 santri putri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri putri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan media audio visual berupa video *talkshow* dan animasi *personal hygiene* menstruasi. Video yang digunakan terdiri dari empat video dengan judul "DR OZ – Tips Menjaga Organ Intim Wanita Ketika Datang Bulan (13/11/18) Part 3" berdurasi 12:31 menit, "DR OZ 20 NOV 2015 - Anjuran Mencukur Rambut Kemaluan" berdurasi 03:29 menit, "DR OZ – Cara Penggunaan Pantyliner Yang Baik (21/11/18) Part 3" berdurasi 08:52 menit, dan "Menjaga *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Dengan Gank Ceri" yang berdurasi 04:26 menit, sehingga total durasi dari seluruh video tersebut adalah 29:18 menit. Video dipilih sesuai dengan ketentuan memenuhi syarat terdengar dan dapat dilihat dengan jelas, sumber video terpercaya dan memenuhi kriteria materi *personal hygiene* menstruasi.

Peneliti memberikan intervensi kepada subjek penelitian dengan menyampaikan materi mengenai *personal hygiene* menstruasi kepada santri putri menggunakan metode ceramah dan alat bantu berupa media audio visual. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan terhadap *personal hygiene* menstruasi, pelaksanaan *personal hygiene* pada saat menstruasi, dan gejala atau bahaya yang timbul akibat dari kurangnya kebersihan menjaga *hygiene* menstruasi.

Variabel pengetahuan yang diukur meliputi pengetahuan terhadap *personal hygiene* menstruasi, pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi dan gejala atau bahaya yang timbul akibat dari kurangnya kebersihan menjaga *hygiene* menstruasi, sedangkan variabel sikap yang diukur meliputi pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi dan gejala atau bahaya yang timbul akibat dari kurangnya menjaga *hygiene* menstruasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *paired T-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri pada saat sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

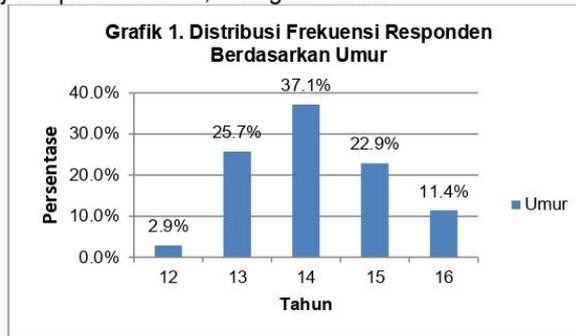
### A. Hasil Penelitian

#### 1) Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Al Muna 2 merupakan lembaga pendidikan agama islam dengan system asrama yang beralamat di Manggung, Wukirsari, Kab. Bantul Kota Yogyakarta. Pondok pesantren ini didirikan oleh Bapak H. Muslih Asyhoru pada tahun 2010 sebagai lembaga pendidikan islam milik pribadi yang dikhususkan untuk santri putri. Adapun jumlah santri putri yang menempati pondok pesantren ini yaitu sebanyak 85 orang.

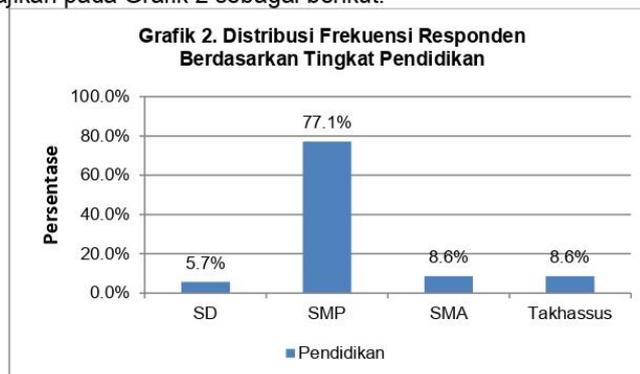
## 2) Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur dan tingkat pendidikan. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur disajikan pada Grafik 1, sebagai berikut.



Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan grafik 1, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 14 tahun. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Grafik 2 sebagai berikut.

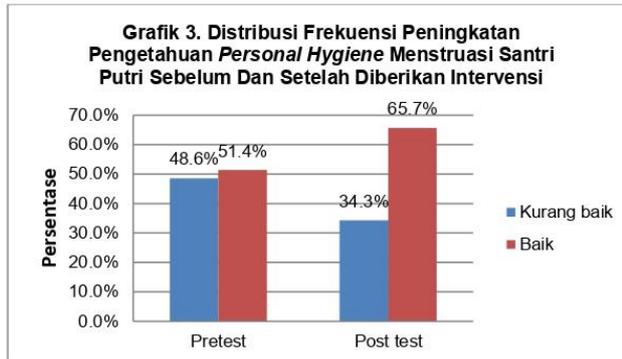


Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan grafik 2, diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

## 3) Analisis Univariat

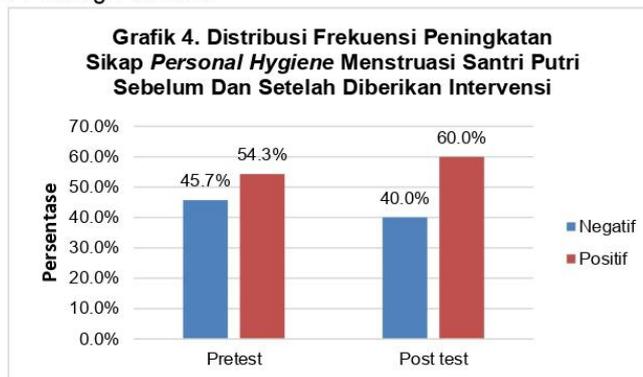
Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peningkatan pengetahuan *personal hygiene* menstruasi santri putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual disajikan pada Grafik 3 sebagai berikut.



Sumber: Data primer, 2019

Grafik 3 menunjukkan bahwa persentase pengetahuan *personal hygiene* menstruasi santri putri mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Diketahui sebelum diberikan edukasi kesehatan, pengetahuan santri putri yang kurang baik sebesar 48,6% (17 orang) dan setelah diberikan edukasi kesehatan menurun menjadi 34,3% (12 orang). Pengetahuan santri putri yang baik sebelum diberikan edukasi kesehatan sebesar 31,4% (18 orang) dan setelah diberikan edukasi kesehatan meningkat menjadi 65,7% (23 orang).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peningkatan sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual disajikan pada Grafik 4 sebagai berikut.

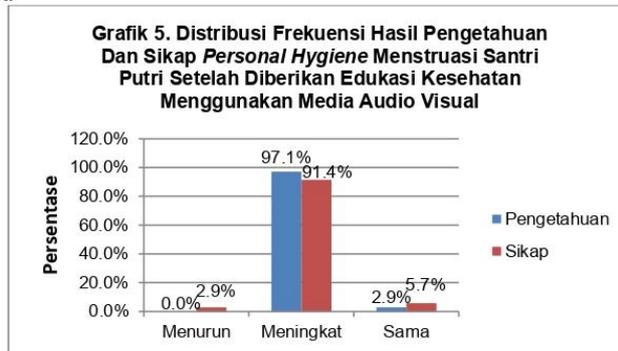


Sumber: Data primer, 2019

Grafik 4 menunjukkan bahwa persentase sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri mengalami peningkatan dari sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Diketahui sebelum diberikan edukasi kesehatan, sikap santri putri yang negatif sebesar 47,7% (16 orang) dan setelah diberikan edukasi kesehatan menurun menjadi 40,0% (14 orang). Sikap santri putri yang positif sebelum diberikan

edukasi kesehatan sebesar 54,3% (19 orang) dan setelah diberikan edukasi kesehatan meningkat menjadi 60,0% (21 orang).

Distribusi frekuensi hasil pengetahuan dan sikap personal hygiene menstruasi santri putri setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audio visual yang disajikan pada Grafik 5 sebagai berikut.



Sumber: Data primer, 2019

Grafik 5 menunjukkan bahwa sebanyak 97,14% dari 35 santri putri mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual dan 2,86% dari 35 santri putri tidak mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual, sedangkan pada variabel sikap diketahui sebanyak 91,43% dari 35 santri putri mengalami peningkatan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual, dan 2,86% dari 35 santri putri mengalami penurunan, serta 5,71% dari 35 santri putri tidak mengalami peningkatan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual.

#### 4) Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pengujian statistik terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual.

Hasil uji pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired T-Test* Pengetahuan dan Sikap

Variabel		Mean	Minimum	Maximum	Sig (2-tailed)
Pengetahuan	Pre test	16,89	13	21	0,000
	Post test	21,77	19	24	
Sikap	Pre test	49,20	39	56	0,000
	Post test	57,23	46	68	

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap

pengetahuan *personal hygiene* menstruasi santri putri. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* pada *Sig. (2 tailed)* adalah 0,000 yang berarti *p-value*<0,05. Nilai rata-rata pengetahuan santri putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 16,89 dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 21,77 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan santri putri sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual.

Diketahui pada variabel sikap juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* pada *Sig. (2 tailed)* adalah 0,000 yang berarti *p-value*<0,05. Nilai rata-rata sikap santri putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 49,20 dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual diperoleh hasil 57,23 yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata sikap santri putri sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual.

## **B. Pembahasan**

### **1) Karakteristik Responden**

Umur santri putri pada penelitian ini berada pada rentang 12-16 tahun dan sebagian besar santri putri berumur 14 tahun. Berdasarkan karakteristik umur, santri putri pada penelitian ini termasuk dalam kategori remaja awal. Remaja awal memiliki kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan<sup>9</sup>.

Karakteristik santri putri berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa responden berada pada tingkat pendidikan yang beragam, tetapi sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima dan mengembangkan informasi yang diperoleh<sup>10</sup>.

Santri putri yang berada pada masa remaja awal dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kapasitas daya pikir yang baik untuk memperoleh dan mengembangkan informasi tentang *personal hygiene* menstruasi.

### **2) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Menstruasi**

Tingkat pengetahuan santri putri terhadap *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan intervensi, sebanyak 51,4% (18 orang) berpengetahuan baik, dan setelah diberikan intervensi santri putri yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 65,7% (23 orang). Hasil uji statistik dengan uji *paired t-test* sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan *personal hygiene* menstruasi diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio audio visual terhadap pengetahuan *personal*

*hygiene* menstruasi pada santri putri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan media audio visual<sup>11</sup>. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan murid di SD Negeri Glagah Kota Yogyakarta juga mengalami peningkatan dari sebelum diberikan ceramah dengan media audio visual yaitu 50% menjadi 78,6% setelah diberikan ceramah<sup>12</sup>. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan dengan media audio visual terhadap pengetahuan siswa<sup>13</sup>.

Media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan santri putri karena media audio visual menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan santri putri dalam memperoleh informasi *personal hygiene* menstruasi. Media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku<sup>14</sup>. Hal ini disebabkan karena media audio visual dapat menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak<sup>8</sup>. Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga menyebutkan bahwa sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar<sup>15</sup>.

Media audio visual yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga video *talk show* Dr Oz Indonesia dan satu video animasi *stop motion* yang sifatnya saling melengkapi. Informasi kesehatan yang disampaikan pada video *talk show* Dr Oz Indonesia menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam sehingga memudahkan santri putri untuk memahami informasi yang disampaikan dan menambah pengetahuan secara optimal tentang *personal hygiene* menstruasi, sedangkan animasi *stop motion* mampu meningkatkan motivasi santri putri untuk memperhatikan dan menerima informasi dengan mudah, sehingga pengetahuan santri putri tentang *personal hygiene* menstruasi dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan nilai pengetahuan responden setelah diberikan intervensi, sebagian besar responden mengalami peningkatan namun terdapat satu responden memiliki nilai yang sama. Responden belum sepenuhnya memahami frekuensi membersihkan rambut (keramas) dan keputihan, sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan lebih mendalam terkait frekuensi membersihkan rambut (keramas) dan dampak dari keputihan agar santri putri terhindar dari gangguan saluran reproduksi yang terjadi karena kurangnya pengetahuan *personal hygiene* menstruasi santri putri.

Penggunaan metode dan media merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil dari pemberian edukasi kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi. Peneliti menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang tidak terdapat pada video dan untuk mengulang materi yang belum dipahami oleh santri putri. Peneliti menggunakan slogan Gank Ceri (ganti, keringkan, cebok dan

hindari) yang terdapat pada media audio visual agar santri putri mudah mengingat hal-hal yang harus diperhatikan saat menstruasi. Santri putri merespon dengan sangat baik saat peneliti meminta untuk menjabarkan cara menjaga *personal hygiene* organ reproduksi melalui penggunaan slogan Gank Ceri. Menurut Roboth<sup>16</sup>, agar pesan yang disampaikan mengena pada sasarannya, pesan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, disampaikan secara berurutan dan sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakan slogan atau simbol untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Dengan demikian penggunaan slogan Gank Ceri mempermudah santri putri untuk memahami dan mengingat informasi yang disampaikan oleh peneliti.

### 3) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Sikap *Personal Hygiene* Menstruasi

Sikap santri putri terhadap *personal hygiene* menstruasi mengalami perubahan dari sebelum diberikan intervensi sebanyak 54,3% (19 orang) memiliki sikap positif sedangkan setelah diberikan intervensi santri putri yang memiliki sikap positif meningkat menjadi 60,0% (21 orang). Hasil uji statistik dengan uji *paired t-test* sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap sikap *personal hygiene* menstruasi diperoleh nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio audio visual terhadap sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri putri di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi atau edukasi tentang konsumsi sayur dan buah dengan media audio visual terhadap sikap anak di SD Negeri Glagah Kota Yogyakarta<sup>12</sup>. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap peningkatan sikap remaja *overweight* dan obesitas<sup>17</sup>.

Sikap diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan bukan suatu pelaksanaan motif tertentu<sup>18</sup>. Dengan kata lain sikap adalah respon atau reaksi santri putri yang bersifat mendukung atau tidak mendukung dan bentuknya masih tertutup. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan diantaranya pemberi materi, proses penyampaian serta sasaran yang akan diberikan intervensi<sup>12</sup>.

Media audio visual dapat menumbuhkan minat santri putri dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang diperoleh pada saat pemberian intervensi. Hal ini dikarenakan media audio visual melibatkan banyak panca indera, semakin banyak indera yang terlibat maka akan semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan<sup>12</sup>. Penggunaan *video talk show* Dr Oz Indonesia dan animasi Gank Ceri tentang *personal hygiene* menstruasi selain memberikan informasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat menstruasi juga memberikan informasi mengenai penyakit yang timbul apabila tidak menjaga *hygiene* menstruasi serta memberikan gambaran mengenai keadaan vagina ketika terinfeksi oleh mikroorganisme. Informasi terkait penyakit dan ilustrasi penggambaran ini sangat baik

untuk meningkatkan kesadaran santri putri terhadap sikap *personal hygiene* menstruasi agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi yang akan terjadi. Hal ini diperkuat menurut pendapat Maulana<sup>8</sup>, yang menyebutkan bahwa media audio visual mempengaruhi domain pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan mempengaruhi perubahan sikap.

Selain menggunakan media audio visual untuk membangun sikap yang positif terhadap *personal hygiene* menstruasi, peneliti menggunakan metode ceramah dalam pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan metode ceramah tidak melihat latar belakang pendidikan dari sasaran, sehingga baik digunakan untuk sasaran dengan pendidikan tinggi maupun rendah<sup>19</sup>. Peneliti menyampaikan informasi secara runtut dari awal hingga akhir dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri putri, selain itu peneliti juga menggunakan nada-nada tertentu untuk meyakinkan santri putri agar timbul sikap yang positif terhadap *personal hygiene* menstruasi. Peneliti juga menggunakan komunikasi nonverbal seperti mimik wajah atau ekspresi muka saat menjelaskan gambaran vagina pada saat terinfeksi mikroorganisme, dan gerak-gerik tangan saat mencontohkan cara membersihkan vagina yang benar setelah buang air. Menurut Kristiyanti<sup>20</sup>, komunikasi nonverbal sering tidak terencana dan terstruktur, namun memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada komunikasi verbal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah dan Annatan tahun 2009<sup>21</sup> juga menyebutkan hal yang serupa bahwa komunikasi nonverbal akan lebih mempengaruhi interaksi seseorang dengan orang lain dibandingkan komunikasi verbal. Dengan demikian peran peneliti saat pemberian pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap *personal hygiene* menstruasi santri putri.

Berdasarkan nilai sikap santri putri setelah diberikan intervensi, sebagian besar santri putri mengalami peningkatan tetapi belum sepenuhnya mendukung terhadap penggunaan *pantyliner*. Peneliti menyarankan kepada pihak pondok pesantren dan peneliti selanjutnya untuk memberikan upaya promotif bagi santri putri agar menggunakan *pantyliner* pada saat keputihan saja dan membatasi penggunaan secara terus menerus.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul dapat disimpulkan bahwa pengetahuan *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual, sebanyak 18 orang (51,4%) santri putri memiliki pengetahuan yang baik dan meningkat menjadi 23 orang (65,7%) setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi dengan media audio visual, sedangkan sikap *personal hygiene* menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, sebanyak 19 orang (54,3%) santri putri memiliki sikap positif dan meningkat menjadi 21 orang (60,0%) setelah diberikan edukasi

kesehatan dengan media audio visual. Dengan demikian terdapat pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri putri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* menstruasi pada santri di pondok pesantren Al Muna 2 Bantul, perlu adanya program yang mengedepankan upaya promotif dan preventif bagi santri terkait *personal hygiene* menstruasi terutama tentang fungsi dari rambut kemaluan, frekuensi membersihkan rambut kepala (keramas), penggunaan *pantyliner* dan keputihan.

#### 5. Daftar Pustaka

1. Puspitaningrum W, Agushybana F, Mawarni A, et al. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2017; 5: 274–281.
2. Astuti R. *Hubungan Pengetahuan tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul*. Universitas 'Aisyiyah, 2017.
3. Tarwoto dan Wartolah. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2010.
4. Pythagoras KC. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes* 2018; 5: 12–24.
5. Maharani K. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Personal Hygiene Genitalia Terhadap Perilaku Hygiene Saat Menstruasi pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman*. Universitas 'Aisyiyah, 2017.
6. Solehati T, Trisyani M, Kosasih CE. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Keluhan Tentang Menstruasi Diantara Remaja Puteri. *Jurnal Keperawatan Komprehensif* 2018; 4: 86.
7. Santina T, Ziade F, Nehmé Mona S. Assessment of Beliefs and Practices Relating to Menstrual Hygiene of Adolescent Girls in Lebanon Awake laparoscopic sleeve gastrectomy View project. *International Journal of Health Sciences and Research* 2013; 3: 75–88.
8. Heri D.J. Maulana. *Promosi Kesehatan*. 1st ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.
9. Sarwono S. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
10. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
11. Yulistasari Y, Dewi AP, Jumaini. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* 2014; 1: 1–7.
12. Emma S, Jatmika D, Safrilia FE, et al. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia* 2019; 42: 53–60.
13. Fitriansyi FR. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Cuci Tangan di SD Negeri Glagah, Kota Yogyakarta*. Universitas Ahmad

- Dahlan, 2018.
14. Dermawan, A.C. S. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media, 2008.
  15. Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 2019; 6: 162.
  16. Roboth N. *Kemampuan Siswa Menyampaikan Pesan Melalui Media Telepon Di Kelas Iv Sd 4 Muhamadiyah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo, 2013.
  17. Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan* 2018; 9: 478–484.
  18. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
  19. Rosyidah, Iffatun. W. Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi SMA. *Gaster* 2016; 14: 90–99.
  20. Kristiyanti I. Pengaruh Komunikasi Non Verbal terhadap Kepuasan Pelanggan. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 2012; 12: 60–66.
  21. Nurrohm H, Anatan L. Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha* 2009; 8: 11–20.

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN  
REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENESAAT*  
MENSTRUASI DI SMP NEGERI 14 PONTIANAK**

**UTARI PANGGABEAN  
I31112033**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
2017**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN  
REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT  
MENSTRUASI DI SMP NEGERI 14 PONTIANAK**

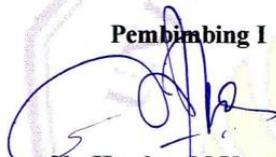
**Tanggung Jawab Yuridisi Material Pada**

**UTARI PANGGABEAN**

**NIM I31112033**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing I**



**Ns. Hendra, M.Kep., RN**  
**NIP. 197402201994031004**

**Pembimbing II**



**Saiman, S.Kep., Ners**  
**NIP. 197209111992021001**

**Penguji I**



**Ns. Ernawati, S.Kep., M.Kep**  
**NIP. 196310041986030216**

**Penguji II**



**Rita Hafizah, S.Si.T., M.Kes**  
**NIP. 197003031991022001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura**



**dr. Arif Wicaksono, M.Biomed**  
**NIP. 198310302008121002**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN  
REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE* SAAT  
MENSTRUASI DI SMP NEGERI 14 PONTIANAK**

**Utari Panggabean<sup>1</sup>, Hendra<sup>2</sup>, Saiman<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

**LatarBelakang:** Remaja mengalami perubahan pada sistem reproduksi yaitu terjadinya menstruasi. Banyak faktor yang mempengaruhi status kesehatan pada saat menstruasi, salah satunya adalah faktor pengetahuan yang kurang tepat dalam melakukan *personal hygiene*. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat dari *personal hygiene* yang tidak tepat saat menstruasi seperti terjadinya keputihan, iritasi, dan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja agar setiap remaja dapat terhindar dari berbagai macam masalah kesehatan organ reproduksi.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *pre and post test without control*. Tehnik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 38 orang.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan perhitungan nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi, sehingga teori  $H_a$  diterima.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak.

**Kata Kunci:** Menstruasi, *Personal Hygiene*, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

**Referensi:** 43 (2001-2014)

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura

**IMPACT OF HEALTH EDUCATION ON TEENAGE GIRLS' KNOWLEDGE  
ABOUT PERSONAL HYGIENE DURING MENSTRUATION  
IN SMP NEGERI 14 PONTIANAK**

Utari Panggabean<sup>1</sup>, Hendra<sup>2</sup>, Saiman<sup>3</sup>

*(<sup>1</sup>Nursing Student Tanjungpura University, <sup>2</sup>Nursing Lecture Tanjungpura  
University, <sup>3</sup>Nursing Lecture Tanjungpura University)*

**ABSTRACT**

**Background:** Teenagers experience a change in the reproductive system, namely the occurrence of menstruation. Many factors affect the health status at the time of menstruation, one of the factors is lack of proper knowledge in doing personal hygiene. Many consequences will result from improper personal hygiene during menstruation such as the occurrence of vaginal discharge, irritation and Urinary Tract Infection (UTI). Therefore, health education about personal hygiene during menstruation is necessary to increase the knowledge and awareness of youths so they can be spared from a wide range of reproductive health problems.

**Objective:** To examine the impact of health education on teenage girls' knowledge about personal hygiene during menstruation in SMP Negeri 14 Pontianak.

**Methods:** This research was a quantitative study, a quasi experiment with pre and posttest without control group design. Sampling technique used was stratified random sampling with sample size of 38 respondents.

**Result:** This study showed the calculated p-value of  $0.000 < 0.05$  which means there is a significant improvement of knowledge from before to after the provision of health education about personal hygiene during menstruation, so the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.

**Conclusion:** Health education has positive impact on teenage girls' knowledge about personal hygiene during menstruation in SMP Negeri 14 Pontianak.

**Keywords:** Menstruation, Personal Hygiene, Health Education, Knowledge

**Reference:** 41 (2001-2014)

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa.<sup>1</sup> Pada masa remaja dimulai suatu periode yang ditandai dengan adanya pematangan pada organ-organ reproduksi dan sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas yang terjadi pada remaja putri biasanya ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama (*menarche*).<sup>2</sup>

Menstruasi pertama pada remaja putri biasanya terjadi dalam rentang usia 11-15 tahun dan seringkali ditandai dengan adanya peningkatan pada kadar *Lutenizing Hormon* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) yang dapat merangsang pembentukan hormon seksual.<sup>3,4</sup> Peningkatan hormon tersebut dapat menyebabkan perubahan fisik pada remaja putri yang ditandai dengan terjadinya perkembangan pada payudara, penambahan berat badan, serta tumbuhnya bulu-bulu halus pada area kemaluan dan ketiak.<sup>3</sup>

Dikalangan masyarakat, membicarakan organ reproduksi masih sering dianggap tabu dan seringkali kurang mendapat perhatian. Padahal organ reproduksi, khususnya pada daerah kewanitaan merupakan area yang penting untuk mendapat perawatan dan perhatian yang lebih ekstra, hal ini dikarenakan letaknya yang tertutup.<sup>5</sup> *Hygiene* pada area kewanitaan saat menstruasi merupakan suatu komponen *hygiene* perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya masalah kesehatan organ reproduksi.

*Personal hygiene* yang baik pada saat menstruasi sangat diperlukan mengingat bahwa pada saat terjadinya menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi.<sup>6</sup> Banyak dampak yang akan ditimbulkan apabila remaja putri tidak dapat memperhatikan *hygiene* pada daerah kewanitaannya, antara lain adalah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, keputihan, dan berkembangnya bakteri yang dapat menimbulkan Infeksi Saluran Kemih (ISK).<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 15 siswi kelas VII yang berada di SMP Negeri 14 Pontianak, 11 orang menyatakan tidak tahu secara pasti bagaimana cara melakukan *personal hygiene* saat menstruasi, sedangkan 4 orang lagi menyatakan tahu melakukan *personal hygiene* dengan tepat saat terjadinya menstruasi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui nilai pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, mengetahui nilai pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, mengetahui hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan, dan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja putri di SMP Negeri 14 Pontianak dalam menambah informasi dan kesadaran akan pentingnya melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai tambahan kepastakaan dan sumber informasi bagi remaja putri lainnya. Hasil penelitian juga dapat memberikan informasi ilmiah bagi bidang keperawatan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dijadikan sebagai pembandingan dalam memberikan data-data baru yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi experiment* berupa *pre and post test without control*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswi SMP Negeri 14 Pontianak yang berada di kelas VII, berusia 13 tahun dan baru mengalami menstruasi di bangku kelas VII yaitu sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Stratified Random Sampling*.

Terdapat beberapa tahap dalam penelitian ini. Tahap pertama yaitu dengan memberikan *pretest* kepada masing-masing responden yang telah bersedia menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Tujuan diberikannya *pretest* yaitu untuk mengukur pengetahuan

responden sebelum menerima intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Tahap kedua yaitu dengan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Intervensi dilakukan dalam waktu 60 menit.

Tahap ketiga yaitu dengan memberikan *posttest*, dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan responden setelah menerima intervensi. *Posttest* dilakukan dalam waktu dua minggu setelah diberikannya pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Analisa data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dikarenakan distribusi data tidak normal.

#### **HASIL PENELITIAN**

Distribusi karakteristik responden berdasarkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan

Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

Karakteristik	Jumlah	%
<b>PRETEST</b>		
Pengetahuan Baik	3	7,9%
Pengetahuan Cukup	29	76,3%
Pengetahuan Kurang	6	15,8%
<b>TOTAL</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>
<b>POSTTEST</b>		
Pengetahuan Baik	27	71,1%
Pengetahuan Cukup	11	28,9%
Pengetahuan Kurang	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 1 didapatkan karakteristik pengetahuan sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, pengetahuan baik 7,9% (3 responden), pengetahuan cukup 76,3% (29 responden), dan pengetahuan kurang 15,8% (6 responden). Data tersebut menunjukkan bahwa angka terbesar berada pada karakteristik pengetahuan cukup. Sedangkan, sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan data menunjukkan perubahan angka terbesar berada pada pengetahuan baik 71,1% (27 responden) dan pengetahuan cukup 28,9% (11 responden).

Hasil dari uji *Wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pegetahuan mengenai *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

Variabel	N	Median (min-max)	P
Pengetahuan ( <i>pretest</i> )	38	13,00 (10-18)	0,000
Pengetahuan ( <i>posttest</i> )	38	17,00 (13-20)	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai median pada pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) adalah 13,00 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 18, sedangkan nilai median pada pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) adalah 17,00 dengan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 20, serta didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai  $p (0,000) < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 14 Pontianak.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik berjumlah 3 orang (7,9%), responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 29 orang (76,3%), dan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (15,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tertinggi berada pada kategori pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *hygiene* saat menstruasi berada pada kategori pengetahuan cukup.<sup>8</sup> Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah bahwa pengetahuan awal responden

sebelum diberikan intervensi berada pada kategori baik.<sup>9</sup>

Pengetahuan awal yang cukup yang dimiliki responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat saja terjadi dikarenakan pada saat dilakukan *pretest* responden menjawab kuisisioner yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh peneliti mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

Menurut Wawan dan Dewi, bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang mengadakan suatu pengindraan terhadap obyek tertentu.<sup>10</sup> Selain itu, menurut Lestari bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah usia, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi.<sup>3,10</sup> Dalam penelitian ini faktor-faktor yang hanya dapat dikaji oleh peneliti yaitu faktor usia dan tingkat pendidikan, dimana responden yang mengikuti penelitian masih tergolong kedalam kategori remaja awal atau berusia 13 tahun dan berada pada tingkat pendidikan SMP yang duduk dibangku kelas VII. Sehingga peneliti melakukan pengukuran pengetahuan (*pretest*) pada responden yang memiliki karakteristik usia dan tingkat pendidikan yang sama. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan pengkajian secara mendalam pada faktor-faktor lainnya, seperti: informasi, pengalaman, budaya, dan sosial.

Setelah diberikan *pretest* dan dilakukan intervensi berupa

pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi, peneliti juga melakukan pengukuran pengetahuan kembali (*posttest*) untuk dapat melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Evaluasi pengetahuan (*posttest*) dalam penelitian ini dilakukan setelah 2 minggu dari hari diberikannya pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Menurut Nursalam dan Efendi, bahwa kemampuan partisipan dalam mengingat kembali pesan-pesan yang telah disampaikan melalui pendidikan kesehatan dapat diukur kembali yaitu selama dua minggu dari hari diberikannya perlakuan.<sup>11</sup>

Selama dua minggu, proses yang terjadi didalam otak merupakan suatu proses pembentukan memori dari memori jangka pendek (*Short Term Memory*) menuju memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Bhinnety, bahwa sistem memori jangka pendek tidak dapat beroperasi sendirian, namun selalu berhubungan dengan pengetahuan yang tersimpan dalam sistem memori jangka panjang. Sebaliknya, informasi dan pengetahuan yang tersimpan dalam sistem memori jangka panjang juga selalu berhubungan dengan informasi terbaru yang masuk ke sistem memori jangka pendek yang dapat mengubah atau memperluas muatan memori jangka panjang.<sup>12</sup>

Setelah dua minggu, hasil *posttest* didapatkan bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan dengan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 27 orang (71,1%),

responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 11 orang (28,9%), dan tidak terdapat lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Responden yang mengalami peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dapat menghasilkan hasil yang efektif dikarenakan telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden.

Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam melakukan *personal hygiene* dengan tepat saat menstruasi, sehingga dengan adanya kesadaran tersebut juga dapat merubah perilaku seseorang. Hal serupa juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Yulistasari bahwa perilaku seseorang dapat berubah setelah mendapatkan informasi melalui pendidikan kesehatan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai median dari nilai pengetahuan remaja putri adalah 13,00, sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai median dari nilai pengetahuan responden mengalami peningkatan adalah 17,00. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  atau  $<0,05$ . Adanya peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menunjukkan

bahwa penyampaian informasi yang disampaikan telah dilakukan dengan maksimal.

Keberhasilan seseorang dalam menyampaikan informasi melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah faktor kemampuan dari seorang pemberi informasi (pemateri) dan responden itu sendiri yang masih tergolong kedalam usia muda atau remaja awal sehingga masih memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mencari informasi-informasi baru. Pendapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, bahwa salah satu keberhasilan pemateri dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menggunakan metode ceramah dikarenakan pemateri tersebut dapat menguasai materi yang disampaikan serta memiliki sikap dan penampilan yang menyakinkan sehingga tidak ragu-ragu dalam menyampaikan informasi yang diberikan.<sup>14</sup>

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendidikan kesehatan antara lain adalah kebutuhan pembelajaran, motivasi untuk belajar, kemampuan belajar, lingkungan pengajaran, dan sarana untuk belajar.<sup>15</sup> Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi guna mencapai hidup yang sehat.

## **PENUTUP**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tertinggi pada kategori pengetahuan cukup yaitu dengan jumlah responden 29 orang dengan nilai persentase sebesar 76,3%.
- b. Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tertinggi pada kategori pengetahuan baik yaitu dengan jumlah responden 27 orang dengan nilai persentase sebesar 71,1%.
- c. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 14 Pontianak.

## **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Institusi Pendidikan SMP Negeri 14 Pontianak  
Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk terus ditingkatkannya pendidikan kesehatan bagi remaja putri dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam memelihara kesehatan organ reproduksi, serta diharapkan pihak sekolah dapat melakukan kerjasama dengan petugas kesehatan untuk dapat mengadakan pendidikan kesehatan minimal 3 bulan sekali.

- b. Bagi Institusi Keperawatan  
Bagi institusi keperawatan diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada setiap mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi kesehatan, sehingga setiap mahasiswa dapat menjalankan salah satu peran perawat sebagai *educator* untuk dapat meningkatkan kesehatan diberbagai macam kalangan melalui promosi kesehatan.
- c. Bagi Remaja Putri SMP Negeri 14 Pontianak Kelas VII  
Bagi responden diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dapat membagikan ilmunya kepada orang lain sehingga memberikan manfaat dan kesadaran dikalangan remaja putri agar dapat terhindar dari berbagai macam kesehatan organ reproduksi. Kesadaran yang dimiliki responden diharapkan juga dapat merubah perilaku remaja putri dalam melakukan *personal hygiene* dengan baik saat terjadinya menstruasi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait dengan penelitian sebelumnya dengan mencoba menggunakan metode lain seperti: diskusi kelompok, memainkan peran, dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan informasi dan kesadaran remaja putri sehingga dapat mengurangi terjadinya berbagai macam masalah kesehatan organ reproduksi yang

disebabkan karena kurangnya melakukan *personal hygiene* dengan baik pada saat menstruasi. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara rinci faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sehingga kuesioner yang digunakan lebih lengkap dalam mengkaji pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Pickett, G & Hanlon, J. J. Kesehatan Masyarakat: Administrasi dan Praktik. Jakarta: EGC. 2008.
2. Citrawathi, D. M. Sistem Reproduksi Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
3. Lestari, T. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.
4. Heffner, L. J & Danny J. S. At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga. 2008.
5. Proverawati, A & Misaroh, S. Menarche: Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika. 2009.
6. Kusmiran, E. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika. 2014.
7. Pudiasuti, R. D. Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan. Jakarta: Indeks. 2010.
8. Sari, E., Santoso, E. J., & Sayono. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Hygiene* Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum Vol.1 No. 1. 2012. Diunduh tanggal 12 Februari 2016.
9. Fadhilah, N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi SMP tentang Cara Menjaga Kebersihan Area Genitalia Saat Menstruasi di SMP Negeri 6 Makasar (SKRIPSI). 2011. Diunduh tanggal 12 Februari 2016.
10. Wawan, A. & Dewi, M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
11. Nursalam & Efendi, F. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
12. Bhinety, M. Struktur dan Proses Memori. Buletin Psikologis. Vol.16 No. 2. 2008. Diunduh tanggal 26 Maret 2016.
13. Yulintasari, Y., Dewi, A. P., & Jumaini. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* (Genetalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan. Vol. 1 No. 1. 2014. Diunduh tanggal 18 Juni 2016.
14. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
15. Potter, P.A. & Perry, A.G. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Jakarta: EGC. 2005.